

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANAMKAN PERILAKU  
TOLERANSI BERAGAMA SISWA  
DI SMPN18 PEKANBARU**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**MUHAMMAD YUDARLIS**

**NIRM: 1216.21.2576**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM  
DINIYAH PEKANBARU  
1447 H/ 2025M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANAMKAN PERILAKU  
TOLERANSI BERAGAMA SISWA  
DI SMPN18 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**OLEH:**

**MUHAMMAD YUDARLIS**  
**NIRM: 1216.21.2576**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM  
DINIYAH PEKANBARU  
1447 H/ 2025M**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Muhammad Yударlis  
NIRM : 1216.212576  
Tempat/Tanggal lahir : Sei-Durian, 01 Januari 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul : **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BERTOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMPN 18 PEKANBARU"** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil saya atau plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 12 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



MUHAMMAD YUDARLIS

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PERILAKU TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMPN 18 PEKANBARU**" yang ditulis oleh **MUHAMMAD YUDARLIS, NIRM: 1216.21.2576** dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 31 Juli 2025

Menyetujui

Ketua Prodi

Pembimbing I

Pembimbing II

Pendidikan Agama Islam



(Tafsiruddin, M.Pd.I)  
NIDN: 2110048003



(Dr. Novi Yanti, MM)  
NIDN: 2124118301



(Irwan Tutrisno, ME)  
NIDN: 2010108802

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PERILAKU TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMPN 18 PEKANBARU"** yang ditulis oleh **MUHAMMAD YUDARLIS, NIRM: 1216.21. 2576**, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Diniyyah Pekanbaru pada hari Kamis, 04 September 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 04 September 2025

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



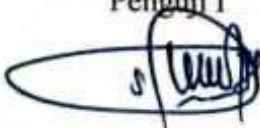
(Dr. Mursal, M.Pd.I)  
NIDN:2127118501

Sekretaris



(Amroh Lubis, M.Pd.I)  
NIDN:

Penguji I



(Dr. Satri Handayani, M.Pd.I)  
NIDN: 21261087703

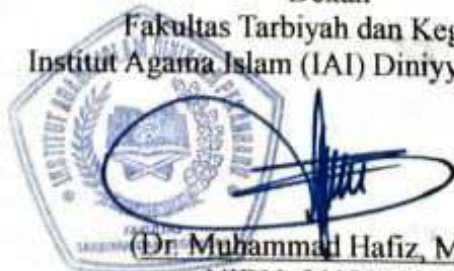
Penguji II



(Syamsul Rizal, M.Pd.I)  
NIDN: 2109038701

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)  
NIDN: 2110088304

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku:

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan yang sangat aku banggakan, untuk ayah alm, Kamaroli dan ibu Kalima atas perjuangan dan kasih sayangnnya untuk anak-anaknya yang yang tiada henti, mereka adalah motivator terhebat kami. Semoga ayah di tempatkan dipenantian yang nyaman dan semoga ibu dipanjangkan umurnya dan diberi kesehatan.
2. Saudara kandungku, Jusmaniar, Asril, Husnida, Lena Muliani S.Pd dan saudara ipar Andi Saputra & Neli Sa'dah , yang selalu memberikan dorongan dan memotivasi hingga ketahap ini. Semoga selalu diberkahi dan diberi kesehatan.
3. Kepada diri sendiri yang selalu mampu menguatkan meyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya bakalan selesai pada waktunya.
4. Orang yang selalu ngasih semangat dari awal perkuliah sampai sekarang (2286206181 ) semoga kuliahnya selesai tepat waktu dan semoga sehat selalu.
5. Sahabat kuliah yang berjanji sama-sama wisuda di tahun 2025 yaitu Bagas Suwandhiko, Yuliana Putri, Siti Aisyah Ummu Kultsum semoga kita semua sukses dunia akhirat.

6. Terima kasih kepada teman tongkrongan bikin skripsi sekaligus yang ngajarin bikin skripsi ketika gak paham, mbak Nurliska Delfiani, Abdul Hadi dan Bagas Suwandiko semoga kita semua menjadi kebanggan bangsa dan agama.
7. Terima kasih kepada semua teman seperjuangan kelas C Prodi PAI angkatan 2021 yang saling mengingatkan dan saling mensupport, semoga kita semua wisuda tepat waktu.
8. Terima kasih lembaga LAZNAS BMH dan keluarga besar HIDAYATULLAH , bg Dicky sekeluarga dan SD IT FATIMAH AZ-ZAHRA KUOK yang telah menerima saya kerja ketika saya dalam proses perkuliahan.

## **MOTTO**

**Bersungguh-sungguhlah dan janganlah bermalas-malasan dan jangan pula  
lengah karena penyesalan itu hanya bagi orang yang bermalas-malasan.**

**(Mahfudzot)**

**Jangan pernah berpikir kalau kita tidak bisa, sebab kata “tidak bisa”  
hanyalah penghalang dalam pikiran kita sendiri. Setiap orang dilahirkan  
dengan potensi, hanya saja kadang kita belum menemukan cara terbaik  
untuk menggunakannya.**

**❖ (Muhammad Yударlis)**

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Yударlis  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan  
Perilaku Toleransi Beragama Di SMPN 18 Pekanbaru

Toleransi beragama adalah menghargai seseorang yang memiliki pandangan ataupun segala kegiatan yang berkaitan dengan keyakinan, kebiasaan, yang berbeda dengan yang diyakini. Penelitian ini tentang pentingnya menghargai sesama dari berbagai keberagaman sesuai dengan syari'at Islam ataupun landasan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran guru agama Islam dalam bertoleransi beragama yang ada di SMPN 18 Pekanbaru. Penelitian ini diambil di SMPN 18 Pekanbaru yang menjadi populasi penelitian. Sedangkan sampelnya ialah kelas VIII.1. subjek penelitian ini ialah 1 guru PAI, sedangkan objek nya ialah peran guru PAI dan bertoleransi beragama. menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dikumpulkan berdasarkan penyajian data observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan kepada seluruh siswa yang ada di SMPN 18 Pekanbaru baik dari sikap, perkataan dan perbuatan. Guru PAI bertanggung jawab untuk menangani perbedaan agama, melibatkan individu dalam menangani masalah keagamaan, memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama dan budaya, memberikan pengetahuan tentang perbedaan agama di Indonesia, membimbing interaksi, dan membimbing perbaikan. Guru di SMPN 18 Pekanbaru berperan penting dalam menanamkan nilai toleransi dengan memberikan contoh, menumbuhkan apresiasi terhadap keragaman. Melalui inklusif, guru membantu siswa memahami dan menerima perbedaan pandangan, memberi motivasi supaya siswa tidak mengalami diskriminasi.

***Keyword: Peran, Guru, dan Bertoleransi Beragama***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah ﷻ yang Maha Kuasa, karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ, yang telah membawa umat Islam dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANMKAN PERILAKU TOLERANSI BERAGAMA DI SMPN 18 PEKANBARU”** ini disusun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.


Penulis menyadari bahwa selama penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada penulis. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Ibu Dr. Novi Yanti, MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Yth. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Yth. Dr. Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Dan Yth. Irwan Tutrisno, ME., selaku Wakil Rektor III.

3. Yth. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Dosen Pembimbing I dan Yth. Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan saran dan kritik dalam penelitian skripsi ini.
4. Yth. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
5. Bapak Tafsiruddin, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Yth. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
7. Yth. Seluruh staf karyawan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tidak disebutkan satu persatu.
8. Dan, kepada rekan-rekan seangkatan yang telah memotivasi penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya proposal ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Pekanbaru, 27 April 2025

  
**MUHAMMAD YUDARLIS**  
NIRM: 1216.21. 2576

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan Penelitian .....	7
C. Penegasan Istilah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
B. Penelitian Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data Penelitian .....	49

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	52
B. Penyajian Data .....	58
C. Analisis Data .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi .....	76
C. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	36
Tabel 3.1 Waktu Kegiatan Penelitian .....	42
Tabel 3.2 Waktu Peneltian.....	44
Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 18 Pekanbaru .....	55
Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru .....	57
Tabel 4.3 Sarana Prasana SMP Negeri 18 Pekanbaru .....	58
Tabel 4.4 Observasi Pertama.....	59
Tabel 4.5 Observasi Kedua .....	60
Tabel 4.6 Observasi Ketiga .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	40
-----------------------------------	----

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hak setiap warga Negara, dimana setiap orang berhak berkembang dan berperan dalam masyarakat, tidak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus. Pendidikan nasional No.20/2003 Bab 1 pasal 1 (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengembalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia, terdapat sebuah organisasi yang disebut lembaga. Lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal, dan lembaga pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas dasar, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>2</sup>

Dengan adanya sistem pendidikan menjadikan setiap individu memiliki hak dalam menimba ilmu untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan, pendidikan merupakan sebuah proses dalam pengubahan prilaku, pola pikir dan

---

<sup>1</sup> Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017), hlm. 7-8.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, hlm. 3.

tindakan untuk membedakan yang hak dan yang batil dalam kehidupan di masyarakat dan negara.

Dalam konteks Islam, pendidikan Islam adalah pendidikan yang di dasarkan ajaran Islam, Islam sebagai sebuah ajaran agama yang di ajarkan dan di bawa oleh nabi Muhammad ﷺ, yang berisikan seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran yang dirumuskan berdasarkan sumber dari al-Quran dan hadist serta berdasarkan pemaparan rasio akal. Pendidikan Islam sebagai paradigma tidak bisa dilepaskan dari pondasi-pondasi yang menopang lahirnya paradigma tersebut. Hasan Langgulung, memandang bahwa pondasi pendidikan itu adalah pesan Ilahiah (al-Qur'an dan sunnah) dan landasan pemikiran yang mengitarinya.<sup>3</sup> Pendidikan Islam adalah nama sebuah sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami.<sup>4</sup> Sebagaimana dalam hadist yang berbunyi:<sup>5</sup>

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi umat muslim”. (HR. Muslim)

Kemudian, dijelaskan pula dalam firman Allah ﷻ yang terdapat dalam al-Qur'an surat Thoha ayat 114, yaitu:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ صَلَّى وَقُلْ

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

<sup>3</sup> Dewi Fitriani, Nurwadjah Ahmad EQ, dan Andewi Suhartini, *Teologi Pendidikan: Konsep Pendidikan dalam Prespektif Islam*, MANAZHIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, h. 206, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021, P-ISSN 2614-2740 E-ISSN: 2614-1396, dikutip dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1293/978>, diakses pada Sabtu, 15 Februari 2025 pukul 17.20 WIB di Pekanbaru.

<sup>4</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm. 1.

<sup>5</sup> “Makna Tholabul Ilmi Faridhotun Ala Kulli Muslim dan 4 Adab Menuntut Ilmu”, dikutip dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/makna-tholabul-ilmi-faridhotun-ala-kulli-muslim-dan-4-adab-menuntut-ilmu-1yCRTkqiuxt/1>, diakses pada hari Senin, 17 Februari 2025 pukul 21.41 WIB di Pekanbaru.

Artinya: “Maha tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) al-Qur’an sebelum selesai pewahyunya kepada-Mu dan Katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkalah ilmu kepadaku”. (QS. Thoha [20]:114).

Berdasarkan hadist dan ayat al-Qur’an diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu pengetahuan yang berisi mengenai ajaran agama Islam dalam memberikan sebuah petunjuk terhadap setiap individu dalam membedakan yang hak dan batil, dan menyoegerakan individu untuk terus belajar agama Islam dimanapun kondisinya.

Pengaruhnya teknologi saat ini memberikan dampak besar terhadap proses pendidikan yang ada di Indosesia dengan berbagai permasalahan, seperti halnya yang berkaitan dengan ketidakstabilan toleransi dalam beragama. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman suku, budaya, dan agama. Keragaman ini menjadi potensi sekaligus tantangan bagi bangsa Indonesia. Di satu sisi, keragaman dapat menjadi kekayaan yang memperkaya khazanah budaya bangsa. Namun, di sisi lain, keragaman juga dapat menjadi pemicu konflik jika tidak dikelola dengan baik.

Indonesia adalah suatu negara yang berbentuk multi budaya, multi etnis, agama, ras, dan multi golongan. Semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* secara *de facto* mencerminkan multi budaya bangsa dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Multi budaya berpotensi untuk menimbulkan konflik yang dapat mengancam integrasi bangsa, karena konflik antar budaya dapat menimbulkan pertikaian antar etnis, antar penganut, agama, ras, maupun antar golongan yang

bersifat sangat sensitif dan rapuh terhadap suku keadaan yang menjurus kearah dis-integrasi bangsa.<sup>6</sup>

Berdasarkan kasus diatas, penulis menyimpulkan bahwa toleransi dalam beragama sangat berpengaruh terhadap keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, setiap individu harus tertanam nilai *religius*, nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran yang diampuh disekolah seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila, dan Kewarganegaraan. Dengan mata pelajaran inilah, setiap individu dapat menerapkan pembelajaran dan bisa mengendalikan perasaan emosional didalam dirinya dengan tujuan untuk menjaga kepribadian yang lebih baik.

Dalam dunia pendidikan perbedaan suku, ras, bahasa, budaya dan lainnya dapat menimbulkan konflik yang menyebabkan pertikaian antar pelajar. Padahal sekolah merupakan lembaga yang berfungsi sebagai perubahan proses diri pada setiap individu baik dari segi kognitif, psikomotor dan afektif. Akan tetapi sekolah tidak menjamin akan berjalan sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya sikap toleransi dalam beragama untuk membina hidup yang harmonis.

Toleran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung pengertian menenggang. Artinya menghargai, mengizinkan, dan membiarkan orang lain untuk berpendirian pada pandangan, keyakinan, kebiasaan yang berbeda dengan apa yang diyakini oleh diri sendiri. Dengan kata lain, toleransi beragama dalam

---

<sup>6</sup> Johni Najwan, *Konflik Antar Budaya dan Antar Etnis di Indonesia Serta Alternatif Penyesalannya*, Jurnal Hukum No. Edisi Khusus Vol. 15 Oktober 2009: 195-208, dikutip dari <https://journal.uii.ac.id/IUSTUM/article/view/3874/3452>, diakses pada hari Senin, 17 Februari 2025 pukul 20.28 WIB di Pekanbaru.

*Ensiklopedi Nasional Indonesia*, merupakan kesediaan menerima keberagaman dan memberikan kebebasan untuk menganut agama serta kepercayaan yang dimiliki orang lain.<sup>7</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Di sekolah, siswa tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai moral dan etika, termasuk nilai-nilai toleransi beragama. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa.

Salah satu jenis lembaga pendidikan ialah lembaga pendidikan formal, yaitu SMP (Sekolah Menengah Pertama). SMP adalah jenjang pendidikan menengah pertama di Indonesia yang disediakan untuk siswa setelah menyelesaikan pendidikan dasar atau sekolah dasar.<sup>8</sup> Salah satu sekolah menengah yang ada di kota Pekanbaru adalah SMPN 18 terletak di jalan Lily I Nomor 95, Kedungsari, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau. Yang mana sekolah nya masuk pukul 07:00 wib, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan imtak. Imtak yaitu kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh semua murid yang beragama Islam kemudian di *tadabburi* oleh kepala sekolah atau guru pendidikan agama Islam, kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu pada jam 07.30-12.00 WIB dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar, setelah ishoma siswa dilanjutkan dengan kegiatan P5 (Proyek, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila), kegiatan P5 ini untuk mengembangkan karakter pelajar untuk dapat hidup dan berperilaku

---

<sup>7</sup> Baidi Bukhori, *Toleransi Beragama: Peran Fundamebtalisme Agama dan Kontrol Diri*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022), Cetakan I, hlm. 15.

<sup>8</sup> "Sekolah Menengah Pertama", Rabu, 05 Mei 2021, dikutip dari <https://smpIslamalfalahrawalo.sch.id/adeas-enimres-abrpicuro-praecepta-dantur-quicquid-enim/>, diakses pada hari Selasa, 18 Februari 2025 pukul 20.35 WIB di Pekanbaru.

sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Setelah pembelajaran intrakurikuler, siswa SMPN 18 Pekanbaru akan bersiap-siap untuk kembali ke rumah (pulang sekolah) pada jam 16.00 WIB. Kemudian, terdapat kegiatan ekstrakurikuler bina bakat dan dilaksanakan dengan tempo waktu satu bulan sekali yang sudah terjadwal oleh kebijakan sekolah tersebut. SMPN 18 Pekanbaru terdiri dari beragama agama, suku, budaya dan bahasa. Meskipun demikian, sekolah berupaya untuk menanamkan rasa solidaritas mengenai toleransi beragama terhadap perbedaan yang ada di lingkungan SMPN 18 Pekanbaru.

Akan tetapi penulis menyatakan bahwa siswa di SMPN 18 Pekanbaru masih tidak menerapkan sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah, yang mana siswa masih tidak menerapkan nilai pembelajaran dengan baik sehingga akan menimbulkan sebuah konflik serta kesenjangan antar siswa. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan guru dalam mengontrol setiap perilaku peserta didik secara komitmen. Akibatnya, tujuan yang diharapkan pun tidak sesuai.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMPN 18 Pekanbaru, penulis masih menemukan beberapa permasalahan. Pertama, sebahagian siswa tidak menghargai antar pendapat siswa lainnya. Kedua, sebahagian siswa berteman secara berkelompok sesuai agamanya. Ketiga, sebahagian siswa mendistriminasi temannya yang beda agama.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai “toleransi beragama”.”, dengan judul penelitian yaitu **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku toleransi Beragama Siswa di SMPN 18 Pekanbaru”**.

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa peran guru dalam bertoleransi beragama siswa yaitu: Pertama sebahagian siswa tidak menghargai antar pendapat siswa lainnya. Kedua, sebahagian siswa berteman secara berkelompok sesuai agamanya. ketiga, sebahagian siswa mendiskriminasi temannya yang beda agama.

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat dalam penelitian, penulis membatasi permasalahan penelitian ini tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bertoleransi Beragama Siswa di SMPN 18 Pekanbaru.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan penelitian adalah “Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan perilaku toleransi Beragama Siswa di SMPN 18 Pekanbaru.

## **C. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini di SMPN 18 Pekanbaru, terjadilah beberapa pertanyaan yang muncul mengenai judul penulis yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku toleransi Beragama Siswa di SMPN 18 Pekanbaru”. Untuk menghindari kesalahpahaman berdasarkan judul penelitian, penulis menjelaskan hal sebagai berikut:

### 1. Peran

Peran menurut Soerjano Soekanto merupakan aspek yang dinamis dalam suatu kedudukan.<sup>9</sup>

### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru ialah seseorang yang memberikan fasilitas dalam proses pemindahan ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah.<sup>10</sup> Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan terhadap siswa agar setelah selesai pendidikannya memiliki pemahaman dan dapat mengamalkan ajaran yang sesuai dengan syari'at agama Islam.<sup>11</sup>

### 3. Toleransi beragama

Toleransi berasal dari kata “toleran” yang memiliki makna batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang diperbolehkan.<sup>12</sup> Toleransi beragama didefinisikan sebagai sifat toleran atau lapang dada seseorang untuk bisa menerima, menghormati dan membiarkan pemeluk agama dalam melaksanakan kegiatan ibadahnya menurut ajarandan kepercayaannya masing-masing tanpa adanya pemaksaan.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Dikutip dari [http://repository.uinsu.ac.id/21318/3/BAB\\_II\\_bagas.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/21318/3/BAB_II_bagas.pdf), diakses pada hari Senin, 03 November 2025 pukul 16.07 WIB di Pekanbaru

<sup>10</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, Oktober 2020), cetakan pertama, hlm. 7

<sup>11</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, . . . hlm. 1-2

<sup>12</sup> Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, hlm. 2, dikutip dari [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=uWEFEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=toleransi+beragama+adalah&ots=4NgfdPi0Fr&sig=Pdhva4JCuTWgAnqu4CVwwPMIfmA&redir\\_esc=y#v=onepage&q=toleransi%20beragama%20adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=uWEFEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=toleransi+beragama+adalah&ots=4NgfdPi0Fr&sig=Pdhva4JCuTWgAnqu4CVwwPMIfmA&redir_esc=y#v=onepage&q=toleransi%20beragama%20adalah&f=false), diakses pada hari Senin, 03 November 2025 pukul 16.38 WIB di Pekanbaru

<sup>13</sup> Mesenu, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kontemporer*; (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 166

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku toleransi beragama di SMPN 18 Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis, dapat menambahkan wawasan dan membuka cara pandang baru terhadap konsep toleransi.
- b. Guru pendidikan agama Islam, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif untuk menumbuhkan toleransi beragama siswa.
- c. Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya toleransi beragama,serta memberikan pemahaman dan terampilan untuk berinteraksi secara positif dengan teman-teman yang berbeda keyakinan.
- d. Sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis, dimana semua siswa merasa di hargai dan diterima tanpa memandang agama atau keyakinan mereka.
- e. Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya membangun masyarakat yang lebih toleran dan damai, dimana

perbedaan agama tidak menjadi penghalang untuk hidup berdampingan secara harmonis.

- f. Bagi Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, diharapkan penelitian ini mampu memotivasi mahasiswa dalam sikap toleransi beragama.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Peran

Dalam pembelajaran disekolah terdapat subjek yang bertugas untuk menaungi dan melayani siswa dengan segala pelayan yang baik. Dalam pembelajaran pula, guru tidak terlepas dalam membimbing kemampuan siswa berupa kemampuan afektif. Kemampuan afektif inilah yang menimbulkan adanya peran dari seorang guru disekolah. Peran guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata yaitu, “peran”, “guru”, dan “Pendidikan Agama Islam”.

Menurut Soerjono Soekanto, dikutip dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar*, peran merupakan proses dinamis kedudukan(status). Jika seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.<sup>14</sup> Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam tatanan masyarakat tertentu yang dimiliki tugas dan tanggung jawab.<sup>15</sup>

Guru adalah pendidikan profesional yang berperan utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Menurut Karwati dan

---

<sup>14</sup> Serafica Gischa, *Pengertian Peran Menurut Ahli*, Kompas.com-07/06/2023, 12:00 WIB, dikutip dari <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/07/120000669/pengertian-peran-menurut-ahli>, diakses pada hari Kamis, 27 Februari 2025 pukul 15.20 WIB di Pekanbaru.

<sup>15</sup> Putri Ratna Sari, *Peran Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*, (Guepedia The First On Publishser in Indonesia, Agustus 2022), hlm. 39.

Priansa. guru adalah fasilitator utama yang terdapat pada jenjang sekolah yang bertugas dalam menggali, mengembangkan mengoptimalkan, potensi siswa agar menjadi bagian dari bagian masyarakat yang beretika. Guru adalah agen utama dalam memberikan pendidikan pada siswa, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan dan nilai yang dibutuhkan oleh siswa.<sup>16</sup>

Pendidikan Agama Islam biasa disingkat PAI. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atas pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam belajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.<sup>18</sup>

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa peran guru PAI adalah seorang pendidik yang berusaha untuk selalu ikut serta dalam berbagai kegiatan pada proses pembelajaran sesuai dengan syariat Islam dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah ﷻ.

---

<sup>16</sup> Irma Sulistiani dan Nursiwi Nugraheni, Tahun 2023, *Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Citra Pendidikan, Vol 3 Nomor 3 Tahun 2023, ISSN 2775-1589, hlm. 1261-1589, <file:///C:/Users/HP/Downloads/minsih,+4.+Irma+Sulistian.pdf>, diakses pada hari kamis, 27 february 2025 pukul 14.37 WIB di Pekanbaru.

<sup>17</sup> M. Ulama, [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2194/2/073111129\\_Bab1.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2194/2/073111129_Bab1.pdf), di akses pada hari Kamis, 27 Februari 2025 pukul 15.51 WIB di Pekanbaru.

<sup>18</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, . . . hlm. 8

## 2. Guru PAI

### a. Pengertian guru PAI

Didalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen dalam bab 1 pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>19</sup>

Guru adalah mereka yang memiliki wewenang untuk membimbing dan mengembangkan siswa, serta bertugas untuk menjalankan kekuasaan dan tanggung jawabnya membentuk kepribadian anak didiknya.<sup>20</sup>

Pendidikan Agama Islam biasa disingkat dengan PAI, merupakan sebuah mata pelajaran pada kurikulum disekolah. PAI disekolah terdiri dari mata pelajaran fikih, akidah akhlak, bahasa Arab, SKI, dan al-Qur'an hadist.

Guru PAI adalah seseorang yang mendidik, membimbing, menuntun, peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan syariah Islam. Guru PAI merupakan seorang pendidik yang mengampuh pada mata pelajaran yang berkhaskan dengan agama.

---

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hlm.2.

<sup>20</sup> Jamsah Sigalingging dan Joice Ester Raranta, *Kode Etik dan Profesionalisme Guru*, (Purbalingga: CV.Eureka Media Askara, 2023), cetakan pertama, hlm. 5.

b. Tugas guru PAI

Tugas seorang guru PAI adalah membentuk generasi muda muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, agama, bangsa, dan negara. Tugas guru tidak hanya berlaku terhadap pada *psikomotorik*, *kognitif*, dan *afektif* peserta didik saja. Akan tetapi tugas guru berkaitan juga dengan perencanaan dan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi, serta pengembangan diri.

c. Kode etik guru PAI

Kode dapat diartikan pola aturan, tata cara, tanda pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku. Adapun isi kode etik tersebut adalah:<sup>21</sup>

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang ber-Pancasila.
- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.

---

<sup>21</sup> Ifinaldi dan Fidhia Andani, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Rejang Lebong: CV. Andhra Grafika, 2021), cetakan Pertama, hlm. 130-131.

- 4) Guru menciptakan suasana sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya dengan kepentingan anak didik.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- 6) Guru secara sendiri atau bersama-sama berusaha meningkatkan dan mengembangkan mutu profesinya.
- 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional.
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

d. Kompetensi guru PAI

Kompetensi guru merupakan segala kemampuan yang patut dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, tehnologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik,

pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.<sup>22</sup> Adapun jenis-jenis kompetensi guru adalah:<sup>23</sup>

1) Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik adalah ilmu yang mengkaji pendidikan. Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu mandiri atau dewasa menyelesaikan tugas-tugas hidupnya. Yang berkaitan dengan pedagogik guru ialah guru sebagai pendidik siswa, guru sebagai pengajar siswa, guru sebagai pembimbing siswa, guru sebagai motivator belajar, dan guru sebagai administrator kurikulum.

2) Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan filsafah hidup yang diharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Adapun yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian adalah guru berakhlak mulia, guru berperilaku tanggung jawab, guru berperilaku jujur, guru arif dan bijaksana serta guru menjadi teladan.

3) Kompetensi Sosial Guru

Keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi, dan atau berkomunikasi secara *efektif* baik komunikasi verbal (langsung kontak

---

<sup>22</sup> Asih Sunarsih, *Kompetensi Guru Konsep dan Implikasi*, (Bogor, 2022), hlm. 1.

<sup>23</sup> Desi Nova Natalia Gultom, *Profesi Keguruan Standard Kompetensi Mengajar Guru*, (Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang, 2021), hlm. 12-38.

fisik) maupun nonverbal (bahasa isyarat); kemampuan dapat menunjukkan perilaku (behavior) yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sosial. Adapun kompetensi sosial seperti keterampilan hubungan interpersonal, keterampilan hubungan intrapersonal, dan keterampilan sosial guru memperlakukan siswa.

#### 4) Kompetensi Profesional Guru

*Professionalisme* berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu kewenangan jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keahlian) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis dan intesif.

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Peran mereka tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pembimbingan, penanaman nilai-nilai agama, dan pembentukan akhlak mulia.

Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa adalah:

##### 1. Memberikan teladan dalam berperilaku

Guru harus berperilaku baik supaya menjadi teladan untuk siswa sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.*

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Rasulullah ﷺ telah memberikan contoh kepada umatnya dalam berperilaku dan berakhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah ﷺ memberi peringatan kepada kita untuk mengingat Allah ﷻ sampai hari kiamat itu tiba. Dan, dapat disimpulkan bahwa memberikan teladan dapat memberikan dampak positif terhadap siswa.

## 2. Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan

Apresiasi merupakan bentuk yang dapat menciptakan suatu kenyamanan terhadap lingkungan sekitar. Apresiasi yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dapat memberikan hal yang bermanfaat terhadap keberagaman siswa. Sebab, dengan adanya apresiasi ini siswa merasa adanya sebuah penghormatan yang dapat memotivasikan diri untuk kearah yang lebih baik.

## 3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk bersikap toleransi

Memberikan motivasi kepada siswa untuk bersikap toleransi adalah proses yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pendekatan. Tujuannya adalah untuk menanamkan pemahaman, penghargaan, dan penerimaan terhadap perbedaan sejak dini.

Guru harus menjelaskan bahwa toleransi memungkinkan mereka untuk membangun pertemanan dan hubungan yang lebih luas dan bermakna dengan orang-orang yang berbeda.

4. Memberikan bimbingan didalam dan diluar kelas

Memberikan bimbingan di kelas maupun di luar kelas dapat mempengaruhi karakter siswa dalam toleransi beragama. Sebab, dengan adanya bimbingan siswa akan lebih merasa di perhatikan dalam bersikap terhadap siswa lainnya. Sehingga siswa akan terbiasa untuk melakukan tindakan yang sesuai berdasarkan bimbingan yang diberikan oleh guru.

5. Memberikan nasehat untuk saling menghargai dan menghormati sesama

Guru memberikan nasehat kepada siswa untuk saling menghargai dan menghormati sesama merupakan salah satu peran guru yang harus dilakukan untuk memberikan arah tujuan kepada peserta didik dari segi ucapan, tindakan, dan perbuatan. Nasehat tidak hanya dilakukan oleh guru ketika siswa tersebut membuat kesalahan. Akan tetapi, nasihat dapat dilakukan kapanpun jika itu memungkinkan siswa untuk dapat menerimanya. Nasihat juga dapat diberlakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

6. Mengevaluasi sikap toleransi siswa

Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat mendalami toleransi beragama. Sikap toleransi siswa

adalah proses yang dapat dilakukan sebagai tindakan lanjutan apakah siswa tersebut mampu menerapkan pembelajaran yang telah di terima oleh seorang guru.

Adapun menurut Wina Sanjaya menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran guru yaitu:

a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting, karena guru adalah sumber informasi dan pengetahuan bagi siswa.

b. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

c. Guru sebagai pengelolah

Guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

d. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

e. Guru sebagai pembimbing

Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bakal hidup mereka, sehingga menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

f. Guru sebagai motivator

Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi siswa seperti, guru memperjelas tujuan yang ingin dicapai oleh siswa, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, berilah pujian yang sewajarnya terhadap setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, ciptakan persaingan dan kerja sama.

### 3. Toleransi Beragama

a. Pengertian toleransi agama

Toleran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung pengertian menenggang. Artinya menghargai, mengizinkan dan membiarkan orang lain untuk berpendirian pada pandangan, keyakinan, kebiasaan yang berbeda dengan apa yang diyakini oleh diri sendiri. Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia* yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan, dan kesabaran. Kata toleransi bisa diartikan kelapangan dada, dalam pengertian suka kepada siapa pun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan lain.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 79.

Menurut Badawi bahwa *tasamuh* atau toleransi merupakan sebuah sikap yang mencerminkan kerelaan menerima perbedaan dan prinsip sekalipun pandangan dan prinsip tersebut berbeda dengan pendapat pribadinya. Toleransi beragama dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, merupakan kesediaan menerima keberagaman dan memberikan kebebasan untuk menganut agama serta kepercayaan yang dimiliki oleh orang lain.<sup>25</sup> Toleransi beragama merupakan salah satu konsep penting dalam Pancasila yang diwujudkan untuk menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain.<sup>26</sup>

Toleransi antar umat beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.<sup>27</sup> Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakini umat beragama. Toleransi beragama merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa

---

<sup>25</sup> Baidi Bukhori, *Toleransi Beragama: Peran Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, Juni 2022), Cetakan I, hlm. 14-15

<sup>26</sup> Ferry Irawan Febriansyah dan Aziz Akbar Ramadhan, *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*, (Jawa Timur: Najaha Publishing, 2024), hlm. 87

<sup>27</sup> Bustanul Arifin, "Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama", *Fikri: jurnal kajian agama, sosial dan budaya*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, dikutip dari <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/20/16>, diakses pada hari Sabtu, 24 Mei 2025 pukul 21.38 WIB di Pekanbaru.

mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok yang berbeda agama.<sup>28</sup>

Dalam Islam, toleransi diistilahkan dengan kata *as-samahah*. Menurut Syaikh Salim bin Ied Al-Hilali, *as-samahah* dapat diartikan sebagai berikut.

- 1) Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan
- 2) Kelapangan dada karena kebersihan dan ketakwaan
- 3) Kelemah-lembutan karena kemudahan
- 4) Rendah hati dan mudah menjalankan hubungan sosial tanpa penipuan serta kelalaian
- 5) Puncak tertinggi budi pekerti.

Berdasarkan defenisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa toleransi beragama adalah suatu sifat keterbukaan yang dimiliki untuk menerima, menghargai, serta menghormati segala pendapat yang disampaikan oleh orang lain dalam bentuk musyawarah atau mufakat selama tidak merusak keyakinan agama masing-masing.

#### b. Islam dan toleransi beragama

Ada dua tipe toleransi beragama. *Pertama* toleransi beragama pasif, yakni sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. *Kedua*, toleransi beragama aktif, yakni toleransi yang

---

<sup>28</sup> Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama", Analisis: *Jurnal Studi KeIslaman*, Volume 20. No. 2, Desember 2020, h.179-192, dikutip dari <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>, diakses pada hari Sabtu, 24 Mei 2025 pukul 22.38 WIB di Pekanbaru.

melibatkan diri dengan yang lain ditengah perbedaan dan keragaman. Adapun hukum dalam toleransi beragama yaitu:<sup>29</sup>

1) Hukum toleransi dalam pergaulan antar-umat beragama

Manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain. Oleh sebab itu manusia disebut makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Terlebih lagi, hidup dalam negara penuh keragaman, baik dari segi budaya, status sosial, suku, maupun agama. Untuk hidup damai dan berdampingan, tentu dibutuhkan *teposeliro* (tanggung rasa) atau toleransi antara satu dengan yang lainnya. Hukum toleransi dalam pergaulan umat beragama (pluralitas agama) adalah sebagai berikut.

- a) Dilarang (haram), apabila dalam berhubungan, rela (rida) serta meyakini akidah agama lain.
- b) Boleh, bergaul atau menjalin hubungan baik dalam dalam urusan dunia saja dengan sebatas *zahir*.
- c) Dilarang, tapi tidak menjadi kufur, yaitu apabila tolong-menolong tersebut disertai rasa condong terhadap keyakinan (akidah) agama lain yang disebabkan ada hubungan kerabat atau cinta, tetapi tetap beriktikad bahwa agama mereka adalah batil. Apabila tolong-menolong yang disertai rasa condong itu dapat membuat simpati dan rela terhadap agama lain maka bisa saja keluar dari agama Islam.

---

<sup>29</sup> Ahmad Wasil, *Toleransi Beragama Perspektif K.H.M.Sholeh Bahrudin Pemikiran dan Praktik di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, September 2023), cetakan I, hlm. 13-17.

- d) Tidak dilarang, (bahkan dianjurkan) apabila bertujuan untuk menghindari bahaya yang berasal dari mereka atau untuk memperoleh kemanfaatan atau kemaslahatan.

2) Hukum mengucapkan salam kepada non-muslim

Non-muslim merupakan orang yang bukan agama Islam, termasuk orang Yahudi, Nasrani, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, dan lain-lain. Dalam hal memberi salam kepada non-muslim, para ulama berbeda pandangan sebagai berikut.

- a) Sebagian ulama berpendapat bahwa memberi salam kepada non-muslim itu tidak boleh.
- b) Sebagian ulama berpendapat bahwa memberi salam kepada non-muslim hukumnya boleh.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi

Adapun faktor yang mempengaruhi toleransi sebagai dibawah ini:<sup>30</sup>

a) Kepribadian

Salah satu tipe kepribadian yang berpengaruh terhadap toleransi adalah tipe kepribadian *extrovert*. Kepribadian *extrovert* adalah bersifat sosial, santai, aktif, dan cenderung optimis.

---

<sup>30</sup> Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam*, (Bintan, September 2020), cetakan pertama, hlm. 37-40.

b) Lingkungan pendidikan

Terdapat tiga lingkungan pendidikan yang digunakan dalam proses sosialisasi tersebut, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

c) Kontak antar kelompok

Untuk meningkatkan toleransi antar kelompok diperlukan peningkatan kontak antar kelompok. Allport dalam Brown mengajukan suatu hipotesis yang kemudian dikenal dengan kontak *contact hypothesis*, yaitu suatu teori yang menyatakan bahwa peningkatan kontak antar anggota berbagai kelompok akan mengurangi intoleransi di antara kelompok tersebut.

d) Prasangka sosial

Menurut Baron dan Byrne bahwa wujud dari ketiadaan toleransi adalah hidupnya prasangka sosial antar kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Perilaku toleransi kerukunan umat beragama antar siswa

Toleransi antar siswa adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan beragama sesuai dengan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945. Dengan adanya toleransi antara siswa akan menciptakan suatu kerukunan dalam diri siswa tersebut, benar-benar dilakukan dengan baik. Adapun sikap toleransi yang dapat dilakukan oleh siswa ialah:<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, *Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 3

- (1) Memberikan hak setiap orang lain; yaitu memberikan fasilitas dan pembinaan kepada warga sekolah dalam melakukan kegiatan keagamaan tanpa membedakan agama dan latar belakang serta selama tidak melanggar aturan sekolah.
- (2) Saling menjaga dan tidak mengganggu; yaitu sikap yang saling menghormati keyakinan satu sama lain.
- (3) Berpandangan positif terhadap suatu perbedaan; yaitu tidak memandang suatu perbedaan baik dari agama, suku, budaya, ras, dan etnis dalam lingkungan sekolah.
- (4) Saling menghargai dan membantu; yaitu sikap yang tidak menyinggung warga sekolah yang keyakinannya berbeda dengan dirinya.
- (5) Empati; yaitu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang untuk saling memberikan nasihat, teguran, atau peringatan warga sekolah bagi yang melanggar aturan.

d. Komitmen kebangsaan

Negara Indonesia harus dapat menunjukkan eksistensinya di era

4.0 namun tetap pada komitmen kebangsaan dengan nilai dan karakter

---

Tahun 2021, dikutip dari [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/102427566/483330430-libre.pdf?1684572006=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPenanaman\\_Sikap\\_Toleransi\\_Antar\\_Umat\\_Ber.pdf&Expires=1745585220&Signature=d-LVqPVunPTXtTBFz001vqsl-3klqRCYKJN-2lfz~gROFwSNkOk5nQ40PU4geWHiuyR~Pj6THxD2RWWuxjN6V4Znw31Wq5OMyGkGVZmTTmZPk~SiGbGcqlyWT-YtLThkXrFVNyT959b0E7KfZefo8aXR5m6yzBm0kxfesEs6L44aOt2eSD-K~E19i7fUaqZbkAZ-b~UKV7289tgZXrIYNMdkKm8hWMNYbwkZm6JWMhC1n0aOkNpNBjXCPqLJ2JP4od0cGRKGq2diqXvVt5iedNpB52EilijMHR1wTKjWaYvOMLVVXDduQC4Rxy-dwbt11ZiNY-jV9NW2onbabveg\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/102427566/483330430-libre.pdf?1684572006=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPenanaman_Sikap_Toleransi_Antar_Umat_Ber.pdf&Expires=1745585220&Signature=d-LVqPVunPTXtTBFz001vqsl-3klqRCYKJN-2lfz~gROFwSNkOk5nQ40PU4geWHiuyR~Pj6THxD2RWWuxjN6V4Znw31Wq5OMyGkGVZmTTmZPk~SiGbGcqlyWT-YtLThkXrFVNyT959b0E7KfZefo8aXR5m6yzBm0kxfesEs6L44aOt2eSD-K~E19i7fUaqZbkAZ-b~UKV7289tgZXrIYNMdkKm8hWMNYbwkZm6JWMhC1n0aOkNpNBjXCPqLJ2JP4od0cGRKGq2diqXvVt5iedNpB52EilijMHR1wTKjWaYvOMLVVXDduQC4Rxy-dwbt11ZiNY-jV9NW2onbabveg_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA), diakses pada hari Jumat, 25 April 2025 pukul 19.13 WIB di Pekanbaru.

khas bangsa Indonesia. Di Indonesia acuan tersebut adalah Pancasila. Pancasila harus dapat diimplementasikan sebagai nilai-nilai dasar yang melandasi setiap sikap dan tindakan warga Negara dalam segala aspek kehidupannya. Pancasila sebagai pondasi utama karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Di samping itu, perkembangan dunia yang semakin pesat bahkan jauh lebih cepat dari perputaran waktu tentu tidak mudah bagi kita untuk mengikutinya, terutama Indonesia sebagai sebuah Negara yang sedang berkembang.

Perkembangan yang semakin canggih atau biasa dikenal dengan globalisasi. Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses global itu sendiri.<sup>32</sup>

Komitmen kebangsaan merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya didalam Pancasila sebagai dasar dalam bernegara.

e. Budaya lokal

1) Definisi budaya lokal

Seni dan budaya adalah kekayaan dan warisan leluhur di Indonesia yang wajib dilestarikan. Seni adalah sebuah keahlian dalam membuat karya yang bermutu yang bisa menimbulkan rasa indah bagi

---

<sup>32</sup> Mardawani dan Linda Veronika “Implementasi Nilai Luhur Pancasila Melalui Kegiatan Bakti Mahasiswa Untuk Memperkuat Komitmen Kebangsaan Pada Generasi Milenial”, , Volume 4. No. 2, edisi November 2019, h.136-137, dikutip dari <http://repository.persadakhatulistiwa.ac.id/id/eprint/140/> , diakses pada hari Kamis, 29 Mei 2025 pukul 21.53 WIB di Pekanbaru.

orang yang melihat, mendengar dan merasakannya. Sedangkan Kebudayaan atau Culture adalah sebuah pemikiran yang menghasilkan sebuah karya yang tidak berakar dari nurani namun melalui proses belajar yang hanya bisa dicetuskan oleh manusia. Sehingga dapat disimpulkan seni dan budaya adalah karya yang memiliki nilai keindahan yang di cetuskan oleh manusia. Tingginya arus globalisasi membawa pengaruh besar terhadap masyarakat Indonesia terutama di kalangan anak muda. Mulai dari gaya hidup yang berbeda hingga lunturnya rasa cinta seni dan budaya nusantara.

Perkembangan zaman dan arus globalisasi yang cepat menjadi tantangan dalam pelestarian seni dan budaya. Dampak globalisasi membawa perubahan terhadap masyarakat Indonesia terutama di kalangan anak muda. Pengaruh tersebut berupa berubahnya gaya hidup masyarakat hingga lunturnya rasa cinta seni dan budaya Nusantara. Seni dan budaya lokal di Nusantara adalah peninggalan sejarah leluhur yang wajib dijaga dan dilestarikan. Dalam UUD 1945 pasal 32 ayat 1 menjelaskan bahwa “Negara memajukan kebudayaan Nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Sehingga disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa pelestarian seni dan budaya adalah tanggung jawab bersama. Generasi muda memiliki peran yang besar dalam hal tersebut, hal ini tertuang dalam Kongres kebudayaan 2013 bahwa Generasi muda sebagai

pemangku kebudayaan di masa depan dituntut untuk memiliki kemampuan memanfaatkan sumber daya kebudayaan untuk pembentukan ke-Indonesiaan. Sehingga perlu adanya pelestarian Seni dan Budaya.<sup>33</sup>

2) Unsur-unsur kebudayaan

Secara detail, Koentjaraningrat menjelaskan unsur-unsur kebudayaan sebagai berikut:

- (a) Sistem bahasa; merupakan sarana untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesama manusia.
- (b) Sistem pengetahuan; sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya manusia untuk menghadapi perkembangan zaman saat ini.
- (c) Sistem sosial; bertujuan untuk memahami individu dalam berkehidupan sosial secara berkelompok.
- (d) Sistem peralatan dan teknologi; sistem ini digunakan sebagai bahan untuk mempertahankan diri baik dari lingkungan fisik maupun non fisik.
- (e) Sistem mata pencaharian hidup; sistem ini mengkaji mengenai mata pencaharian sebagai sumber ekonomi dan ketahanan hidup seseorang.

---

<sup>33</sup> Nur Atin Amalia Dan Dyan Agustin, "Peranan Pusat Seni Dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal", *Sinektika Jurnal Arsitektur*, Vol. 19 No. 1, Januari 2022, hlm. 34-40, dikutip dari <https://pdfs.semanticscholar.org/bb41/4bf57d681915b5606a53af8ea787ea4c616f.pdf>, diakses pada hari Kamis, 27 Mei 2025 pukul 22.38 WIB di Pekanbaru.

- (f) Sistem religi; sistem ini diberlakukan sebagai bentuk hubungan dan interaksi antara manusia dengan sang pencipta.
- (g) Kesenian; sistem ini mengkaji mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional.<sup>34</sup>

f. Anti kekerasan

Anti kekerasan sebagai indikator moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dapat dilihat dari beberapa sub indikator antara lain: (1) selalu menjaga lisan dari perkataan dusta, kotor, keji yang dapat menyinggung dan perasaan orang lain, (2) tidak bersikap kasar, arogan diskriminasi, intoleransi, penghinaan atau pelecehan terhadap orang lain, (3) tidak mengganggu dan menghalangi orang lain, baik yang seagama maupun yang berbeda agama, tidak melakukan tindakan yang bersifat ancaman, (5) menghindari terjadinya kekerasan fisik dalam menyelesaikan masalah atau konflik.<sup>35</sup>

#### 4. Indikator toleransi beragama

Indikator merupakan suatu tolak ukur yang dijadikan sebagai suatu tujuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. indikator yang terdapat pada toleransi itu sendiri dapat dilakukan secara internal ataupun eksternal.

---

<sup>34</sup> Indra Tyahyadi, Hosnol Wafa, dan Moh. Zamroni, *Buku Ajar Kajian Budaya Lokal*, (Lamongan; Pagan Press, November 2019), cetakan pertama, hlm. 9-13.

<sup>35</sup> Suja'i Sarifandi, Irwanda, Dasman Yahya Ma'ali, "Dari Nasionalisme Hingga Anti Kekerasan Membaca Indikator Moderasi Beragama melalui Hadits", *Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, Volume 15. No. 2, Juli-Desember 2023, h.147, dikutip dari <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/28363/9998>, diakses pada hari Selasa, 27 Mei 2025 pukul 22.03 WIB di Pekanbaru

Indikator sikap toleransi beragama yang merupakan suatu ukuran keberhasilan adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Saling menghormati antar sesama tanpa memandang suku, agama, ras dan aliran
- b. Saling membantu antar sesama dalam kebaikan
- c. Tidak mau ikut serta mengolok-olok orang yang berbeda dengan dirinya
- d. Tidak mau menertawakan suku, agama, budaya, ukuran tubuh, gender, atau orientasi seksual seseorang.
- e. Memfokuskan terhadap persamaan bukan pada perbedaan
- f. Tidak menolak orang yang berbeda atau berpengalaman untuk bergabung
- g. Membela orang yang diolok atau dicela.
- h. Meningkatkan pengalaman dan pemahaman toleransi beragama.

##### **5. Indikator intoleransi beragama**

Menurut Qodir bibit intoleransi perlu mendapat perhatian karena dapat menjadi persemaian intoleransi dan berujung tindakan kekerasan, sedikitnya ada 4, yaitu (1) kesiapan mental anak muda, karena anak muda secara umum gampang terpengaruh, (2) ketimpangan politik sehingga menjadi kekecewaan, (3) ketimpangan ekonomi menyebabkan kebencian

---

<sup>36</sup> Moch. Sya'roni Hasan, "Internalisasi Nilai Toleransi Beragama", *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2019, hlm. 79-111, dikutip dari <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1469/941>, diakses pada hari Selasa, 04 November 2025 pukul 09.30 WIB di Pekanbaru

kepada pihak lain, (4) pemahaman teks keagamaan yang sempit.<sup>37</sup> Intoleransi merupakan sikap, tindakan, dan perbuatan seseorang yang tidak menyukai adanya perbedaan terhadap lingkungan sekitar. Adapun faktor penyebab intoleransi beragama terdiri dari 2 faktor yaitu:<sup>38</sup>

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri sendiri berdasarkan tematik, perbedaan [sikologis, dan perbedaan karakter individu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri seseorang berasal dari. Di sisi di sisi lain, faktor ini dipengaruhi oleh sifat benda itu sendiri, sifat individu, sifat orang lain atau sekelompok orang yang terkena dampak benda tersebut, media berita yang memberitakan sifat benda tersebut, dan peristiwa yang terjadi pada saat benda tersebut berada. bengkok. Berdasarkan sifat benda itu sendiri, ciri ciri individu, sifat orang lain atau sekelompok orang yang terkena dampak benda tersebut, media berita yang memberitakan sifat benda tersebut, dan peristiwa yang terjadi apabila benda tersebut dibengkokkan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai intoleransi dalam beragama di sekolah, adapun yang menjadi indikator intoleransi tersebut ialah:

---

<sup>37</sup> Nugroho Eko Atmanto dan Umi Muzayanah, "Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Tenggal Jawa Tengah", *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, religi, dan Tradisi*, Volume 6 Nomor 2 tahun 2020, dikutip dari <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=https://journal.blasemarang.id/index.php/smart/article/viewFile/1113/487>, diakses pada hari Selasa, pukul 09.50 WIB di Pekanbaru

<sup>38</sup> Tita Apriyanti, Skripsi "Pemahaman Intoleransi Siswa Beda Agama Di Sekolah Menengah Pertama 01 Lebong", (Curup: IAIN Curup, 2025), hlm. 16-17, dikutip dari <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8295/>, diakses pada hari Selasa, 04 November 2025 pukul 10.15 WIB di Pekanbaru

- 1) Melakukan pengerusakan dan aksi melempar barang yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap fasilitas yang tersedia disekolah
- 2) Menolak adanya pembangunan tempat beribadah di areasekolah
- 3) Memiliki pandangan lebih baik terhadap agama yang dianut dan memandang rendah agama lainnya.
- 4) Sulit mengendalikan diri untuk bersosialisasi terhadap teman yang berbeda suku dan agama.
- 5) Memicu adanya perlakuan yang tidak baik melalui kekuatan verbal ataupun non-verbal erhadap keyakinan masing-masing.
- 6) Tidak mempunyai empati terhadap sesama

Indikator yang telah diuraikan diatas, dapat kita pelajari dan pahami bahwa sikap menghargai (moderisasi) dalam beragama sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tatanan hidup yang lebih berkembang dalam bersosial. Jika intoleransi masih terus berkembang di lingkungan sekitar, khususnya sekolah, dapat dipastikan bahwa warga sekolah akan rusak dan tidak hidup dengan kerukunan. Penyebabnya, sekolah tidak dapat berjalan efektif dan penanaman nilai-nilai Pancasila tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dibutuhkan seorang pendidik yang kompeten dalam mendidik dan membimbing seorang siswa agar memiliki sikap toleransi beragama.

## 6. Indikator Peran Guru PAI

Indikator adalah suatu pedoman yang dapat mengarahkan suatu keterangan sehingga menjadi acuan dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Adapun indikator peran guru Pendidikan Agama Islam dalam toleransi beragama kepada siswa disekolah ialah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang lainnya.
- b. Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keragaman.
- c. Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain.
- d. Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda.
- e. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran.
- f. Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>[https://www.google.com/search?q=indikator+peran+guru+dalam+toleransi+beragama&oq=indikator+peran+guru+dalam+toleransi+&gs\\_lcrp=EgZjaHJvbWUqBwgBECEYoAEyCQgAE EUYORifBTIHCAEQIRigATIHCAIQIRigATIHCAQIRigATIHCAQIRifBTIHCAUQIRifBTIHCAQIRifBTIHCAcQIRifBTIHCAgQIRifBTIHCAkQIRiPatIBCTU2NTk0ajBqN6gCALACA](https://www.google.com/search?q=indikator+peran+guru+dalam+toleransi+beragama&oq=indikator+peran+guru+dalam+toleransi+&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqBwgBECEYoAEyCQgAE EUYORifBTIHCAEQIRigATIHCAIQIRigATIHCAQIRigATIHCAQIRifBTIHCAUQIRifBTIHCAQIRifBTIHCAcQIRifBTIHCAgQIRifBTIHCAkQIRiPatIBCTU2NTk0ajBqN6gCALACA)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku toleransi beragama ialah tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik yang bertugas dan bertanggungjawab dalam mendidik dan membimbing serta mengedukasi siswa untuk menghargai dan menerima perbedaan agama yang ada dilingkungan sekitar.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ditujukan sebagai penguat dalam objek penelitian yaitu, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SMPN 18 Pekanbaru”. Penelitian relevan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

### Penelitian Relevan

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai pada Peserta Didik Negeri 38 Samarinda <sup>40</sup>	M. Asriyanto, Fathul Janah, dan Agus Setiawan (2025)	Kualitatif (wawancara, observasi, dan dokumentasi)	Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai toleransi pada peserta didik di SMP 38 Samarinda
2	Optimalisasi	Awang	Kualitatif	Mengeksplorasi dan

[A&sourceid=chrome&ie=UTF-8](#), diakses pada hari Kamis, 13 Maret 2025 pukul 14.23 di Pekanbaru.

<sup>40</sup> M. Asriyanto, Fathul Janah, dan Agus Setiawan, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda*, JTIK BORNEO: Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, Vol 4, Nomor 1, Februari 2025, E-ISSN 2714-6030, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/6565>, diakses pada hari Kamis, 27 Februari 2025 pukul 18.26 WIB di Pekanbaru

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik <sup>41</sup>	Faisal dan Agus Setiawan (2024)	dengan desain studi kasus, (wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen)	mengidentifikasi strategi optimal serta tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Sangatta Selatan
3	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Di SMAN 14 Bandar Lampung <sup>42</sup>	Muhammad Farhan Fadilah (2025)	Kualitatif deskriptif (observasi, wawancara, dan dokumentasi)	Mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama peserta didik di SMAN 14 Bandar Lampung yang peserta didiknya terdiri dari agama yang berbeda-beda, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Katolik

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan terdapat persamaan dan perbedaan yang berkaitan dengan objek yang terkait yaitu: “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SMPN 18 Pekanbaru*”. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode yang sama yaitu: metode kualitatif dengan menggunakan

<sup>41</sup> Awang Faisal dan Agus Setiawan, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik*, Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 18, No. 2, November 2024, P-ISSN: 2252-7672 E-ISSN: 2798-4303, <https://www.jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/view/482/225>, diakses pada hari Kamis, 27 Februari 2025 pukul 18.58 WIB di Pekanbaru.

<sup>42</sup> Muhammad Farhan Fadilah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Di SMAN 14 Bandar Lampung*, <https://repository.radenintan.ac.id/22187/1/Skripsi%201-2.pdf>, diakses pada hari Sabtu, 8 Maret 2025 pukul 10.18 WIB di Pekanbaru.

teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yaitu SMAN dan analisis dokumen.

### **C. Konsep Operasional dan Kerangka Berpikir**

Mengacu kepada kesimpulan yang terdapat pada teori diatas, maka konsep operasional dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SMPN 18 Pekanbaru” ialah: tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik yang bertugas dan bertanggungjawab dalam mendidik dan membimbing serta mengedukasi siswa untuk menghargai dan menerima perbedaan agama yang ada dilingkungan sekitar, yang dapat dianalisis melalui indikator secara umum yaitu:

Dari keenam indikator peran guru PAI yang telah ditetapkan , maka dapat diuraikan sebagai berikut:

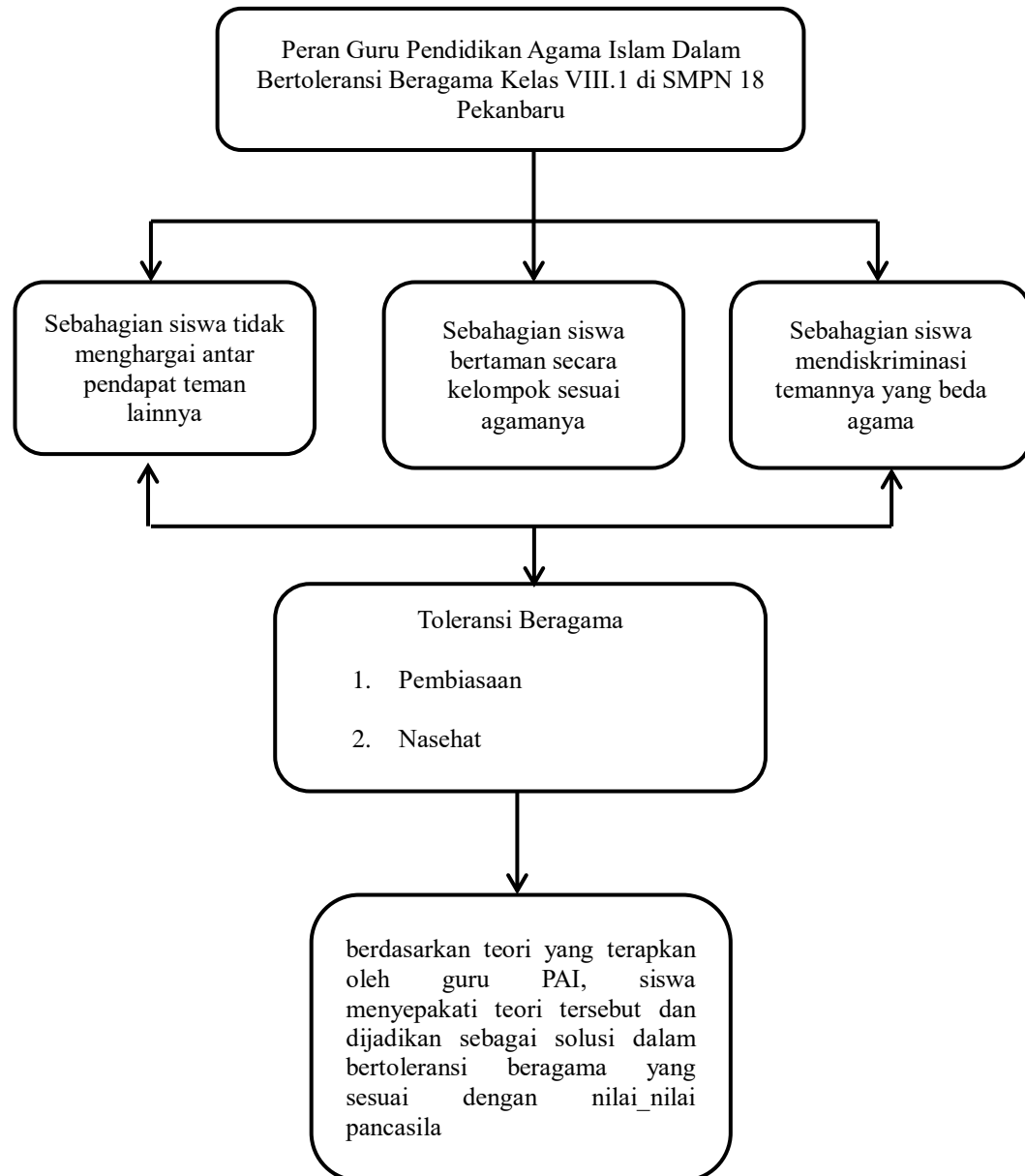
1. Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang lainnya; dengan adanya aspek ini, siswa akan lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sebab aspek ini langsung dilihat oleh siswa sehingga siswa mudah mempraktekkan dilingkungan sekitar.
2. Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keragaman; aspek ini menjadikan siswa untuk lebih hidup rukun dan damai tanpa adanya diskriminasi antar perbedaan.

3. Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain; aspek ini menjadikan siswa agar lebih terarah berupa perhatian penuh dari seorang guru, dan siswa lebih aman karena proses pembelajaran diawasi secara konsisten oleh guru.
4. Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda; aspek ini memberikan pemahaman kepada siswa dalam bersikap terhadap *culture* yang ada di Indonesia khususnya.
5. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran; dukungan yang diberikan oleh seorang guru menjadikan siswa dapat berpikir lebih kritis dalam memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih baik, sehingga siswa bisa menghargai keberagaman yang ada di sekitar.
6. Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka; aspek ini akan lebih membantu siswa agar tidak terasingkan dalam menghadapi perselisihan yang terdapat diberbagai situasi dan kondisi.

Selanjutnya agar penelitian ini lebih fokus dalam menjawab rumusan masalah melalui analisis kualitatif, maka dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1

## Kerangka Berpikir



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, *terinci* dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

<sup>43</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami apa saja yang berkenaan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam bertoleransi beragama siswa kelas VIII.1 di SMPN 18 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai objek penelitian.

Menurut Moleong dalam Feny Rita Fiantika, dkk., mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang alami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai suatu ilmiah.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Febri Giantara, Reni Amiliya, Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, Juni 2022), cetakan Pertama, hlm. 98.

<sup>44</sup> Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, Maret 2022, Cetakan Pertama hlm.4.

## B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah di SMPN 18 Pekanbaru yang beralamat Jl. Lili I No. 95, Kedungsari, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau. Waktu penelitian dilaksanakan, yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Juni.

Di bawah ini merupakan waktu penelitian berdasarkan pada tanggal pembelajaran efektif yang disajikan dalam bentuk secara dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Kegiatan Penelitian**

No	Keg	Tahun 2025							
		Juni				Juli			
		19	20	23	26	10	11	17	18
1	Penentuan trigulasi teknik, sumber dan waktu		✓						
2	Pengurusan surat izin penelitian	✓							
3	Observasi						✓	✓	✓
4	Upacara			✓					
5	Imtak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Senam	✓							
7	Bina bakat	✓				✓			
8	Penampilan rohis			✓					
9	Pembacaan		✓					✓	

No	Keg	Tahun 2025							
		Juni				Juli			
		19	20	23	26	10	11	17	18
	yasin								
10	Muhadoroh		✓				✓		✓
11	Sholat zuhur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Makan siang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	P5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Wawancara					✓			✓
15	Dokumentasi				✓		✓		
16	Penentuan informan								✓
17	Pengumpulan data								
18	Konsultasi bimbingan								

Dalam penelitian yang telah terstruktur pada tabel diatas, penulis akan lebih merincikan waktu penelitian yang terprogram, yaitu:



### C. Subjek Dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, dan 3 siswa kelas VIII.1.

#### 2. Objek penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan toleransi beragama”.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Di bawah ini merupakan penjabaran mengenai teknik pengumpulan data kualitatif yaitu:<sup>45</sup>

#### 1. *Observasi* atau pengamatan

Cartwright dan Cartwright mendefinisikan *observasi* sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan *observasi* adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.

---

<sup>45</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, April 2020), Edisi Pertama, hlm. 52-64.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk *observasi* yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu *observasi* partisipasi, *observasi* tidak terstruktur, dan *observasi* kelompok tidak terstruktur.

- a) *Observasi* partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau penulis benar-benar terlibat dalam keseharian informan.
- b) *Observasi* tidak terstruktur adalah *observasi* yang dilakukan tanpa menggunakan panduan *observasi*. Pada *observasi* ini penulis atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- c) *Observasi* kelompok adalah *observasi* yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Dari ketiga macam *observasi* diatas, penulis menggunakan *observasi* partisipasi. Dimana penulis ikut terjun langsung ke lapangan penelitian untuk melihat dan mnegtahui secara mendalam mengenai objek yang akan diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara ini yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*gilde*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam penulisan saat mewawancarai informan adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data bersumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.

## **E. Teknik Analisis Data**

Di dalam bukunya Miles dan Huberman mengatakan:

*One of the most cited books in this realm is undoubtedly the second edition of Miles and Huberman's sourcebook of qualitative data analysis. This second edition was one of the most cited sourcebooks as, in contrast to the*

*aforementioned textbooks, the sourcebook put its emphasis on the practical guidance of data organization, display and analysis.*

Ada tiga hal yang harus dilakukan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Proses reduksi dan analisis data harus menjadi prosedur yang berurutan dan berkelanjutan, sederhana pada tahap awal pengumpulan data dan menjadi lebih kompleks ketika penelitian berlangsung. Saat melakukan penelitian lapangan, penulis harus tetap bersikap kritis terhadap jenis dan jumlah data yang dikumpulkan, asumsi serta pemikiran yang membawa penulis ke tahap ini (Walliman). Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pentransformasi “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan yang tertulis.

2. Model data (*data display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Penulis mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan adanya pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah naratif (Emzir). Catatan lapangan mentah sering dituliskan dengan singkatan dan hasil wawancara atau kegiatan perlu diproses untuk membuatnya berguna.

### 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah kesimpulan. Kesimpulan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh penulis secara hati-hati. Kesimpulan haruslah menggambarkan rumusan masalah penelitian. Sebelum penarikan kesimpulan dilakukan ada baiknya penulis menentukan validitas dari sebuah data. Dengan kata lain penulis berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan bermanfaat. Kesimpulan bisa diambil ketika data telah selesai dikumpulkan.<sup>46</sup>

## F. Keabsahan Data Penelitian

Ada empat kriteria untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian atau (*confirmability*), Moleong. Masing-masing kriteria menurut para ahli tersebut sebagai berikut:<sup>47</sup>

### 1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan unsur penting untuk memeriksa keabsahan data. Kredibilitas berkaitan dengan derajat kepercayaan antara usulan penelitian dengan hasil penelitian. Dalam penulisan kualitatif, untuk melakukan uji kredibilitas data atau teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan melalui berbagai macam, antara lain: perpanjangan keberadaan penulis dilokasi penelitian,

---

<sup>46</sup> Febri Giantara, Reni Amiliya, Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 104-105.

<sup>47</sup> Karsadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Membantu Penulis dan Mahasiswa Untuk Melakukan Penelitian Naturalistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, April 2022), Cetakan I, hlm. 136 – 146.

peningkatan ketekunan dalam melakukan pengamatan, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data atau pemberi data.

## 2. *Transferability* (Keteralihan)

Dalam penelitian kualitatif, *transferability* (keteralihan) merupakan sesuatu yang agak sulit dilakukan atau diterapkan dalam konteks sosial tertentu. Meskipun demikian, dalam penelitian kualitatif, *transferability* tetap diperlukan penulis untuk menunjukkan bahwa data hasil penelitian memiliki derajat kepercayaan yang tinggi (kredibel). Proses *transferability* itu sendiri membutuhkan kecermatan, kehati-hatian, dan ketelitian dari penulis lain atau pengguna/pembaca, apakah hasil penulis tersebut dapat ditransfer atau diterapkan pada penelitian di tempat yang lain.

## 3. *Dependability* (Kebergantungan)

*Dependability* merupakan salah satu kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data. *Dependability* lebih menekankan terhadap replikasi penelitian yang dilakukan oleh penulis lain, tetapi hasilnya sama. Dalam penelitian kuantitatif, replikasi terdapat penelitian oleh penulis lain dan dilakukan secara berulang-ulang dan hasilnya secara substansial adalah sama, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Hal ini akan sulit dilakukan oleh penulis kualitatif karena untuk mendapatkan kondisi yang sama dalam konteks sosial sangat sulit. Selain disebabkan karena banyak faktor yang terkait dalam studi, juga karena keterbatasan penulis itu sendiri.

#### 4. *Confirmability* (Kepastian)

*Confirmability* merupakan salah satu kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data, selain *credibility*, *transferability*, dan *dependability*. *Confirmability* lebih menekankan terhadap kesepakatan hasil penelitian oleh banyak orang. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian disebut objektif, jika penelitiannya diakui banyak orang. Dengan demikian, *confirmability* penelitian terletak pada orang yang memberikan kesepakatan dan mengakui hasil penelitiannya, maka *confirmability* penelitian itu tercapai. Meskipun demikian, dalam penelitian sosial, karena memiliki latar (*setting*) alamiah atau natural yang unik dan kompleks, maka untuk menentukan *confirmability* agak sulit dilakukan oleh penulis.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 18 Pekanbaru yang terletak di Jl. Lily 1 no. 95, Padang Bulan, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau, merupakan Sekolah Menengah Pertama negeri yang telah berdiri sejak tahun 1998. Dengan luas tanah mencapai 9.865 meter persegi, sekolah ini memiliki lingkungan yang luas dan nyaman bagi para siswanya. SMP 18 Negeri 18 Pekanbaru dikenal sebagai sekolah yang memiliki komitmen tinggi dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan mencetak generasi penerus bangsa yang unggul.

Terakreditasi A berdasarkan SK No. 581/BAP-SM/KP-09/X/2016, SMP Negeri 18 Pekanbaru telah membuktikan kualitasnya dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah ini berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Memiliki akses internet dan sumber listrik dari PLN, sekolah ini juga menunjang kegiatan belajar mengajar secara modern.

SMP Negeri 18 Pekanbaru menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar selama 5 hari dalam seminggu dengan sistem pagi sampai sore. Hal ini memungkinkan para siswa untuk mendapatkan waktu

belajar yang cukup dan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat. Sekolah ini menjalin kerja dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti dengan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait.

Bagi calon siswa yang ingin menyambung pendidikan berkualitas di SMP Negeri 18 Pekanbaru, sekolah ini siap memberikan bimbingan dan arahan untuk mencapai prestasi optimal. Dengan fasilitas lengkap, tenaga pengajar yang kompetan, dan lingkungan belajar yang kondusif, SMP Negeri 18 Pekanbaru menjadi pilihan tepat bagi para orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi buah hati mereka.

## **2. Visi dan Misi**

Adapun Visi dan Misi yang terdapat di SMPN 18 Pekanbaru adalah

### **a. Visi SMP Negeri 18 Pekanbaru**

Kurikulum operasional sekolah disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan untuk penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggaraan pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan di antaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya

kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Negeri 18 Pekanbaru, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMP Negeri Pekanbaru adalah “terwujudnya generasi hebat, lingkungan harmonis, memiliki empati, berkarakter, agamis, dan terdepan dengan wawasan global”

b. Misi SMP Negeri 18 Pekanbaru

Berdasarkan visi yang dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan memiliki rasa empati.
- 2) Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan.
- 3) Menanamkan cinta tanah air dan bangsa melalui profil belajar pancasila.
- 4) Mengembangkan potensi diri siswa secara maksimal untuk menjadi yang terdepan.

- 5) Melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

### 3. Guru SMP Negeri 18 Pekanbaru

Berdasarkan data pada tahun ajaran 2025/2026 SMP Negeri 18 Pekanbaru mempunyai tenaga pendidik sebanyak 40 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 18 pekanbaru**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>Status</b>	<b>Guru Mata Pelajaran</b>
1	Rustam.S.HI	197707052006041004	PNS	Kepsek/Pend.A gama Islam
2	Tumimi, S.Pd	196702251990012001	PNS	BK
3	Halmi S.Pd	196612311988032030	PNS	B.Ingggris
4	Herniwati, S.Pd	197008311994122002	PNS	Matematika
5	Norita Erlina Siahaan, S.Pd	197003112005012005	PNS	B.indonesia
6	Desra, S.Pd	197907102008012023	PNS	IPS
7	Reni Riswanti, S.Pd	198105122008012021	PNS	Matematika
8	Lia Febrina, S.Pd	198402032010012028	PNS	B.Indonesia
9	Lona Aprilla.ST	198204012010012016	PNS	Informatika
10	Alfitri Betyanti, S.Pt	197708172014062007	PNS	IPA
11	Fitrahida,M.Pd	198101042014072003	PNS	Matematika
12	Rubi Rizika Sandhy,M.Pd	198806242020121008	PNS	B. Ingggris
13	Helen Novita Nianggolan,S.Pd	198908162020122011	PNS	PKN
14	Lamria Agustina Nainggolan, S.Pd	199108132020122015	PNS	B.Indonesia
15	Yane Astria Rahayu, S.Pd	199301092020122022	PNS	IPA

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>Status</b>	<b>Guru Mata Pelajaran</b>
16	Aptuhumbi,S.Pd	197104162021211003	PPPK	B.Ingggris
17	Muhammad Fikri Al Hafiz, M.Pd	199804032022211001	PPPK	PJOK
18	Elfrida Sirait,S.Pd	198203102024212010	PPPK	Bahasa Indonesia
19	Willy Steven,S.Kom	-	Honor Sekolah	TIK
20	Kartika Sari S.Pd	-	Honor Sekolah	B.Ingggris
21	Elperia S,S.Th	-	Honor Sekolah	Pend.Agama Kristen
22	Shintiya Dewi, S.Pd	-	Honor Sekolah	Senbud
23	Okta Suriani Putri, S.Pd	-	Honor Sekolah	B.Ingggris
24	M. Padli, S.Pd	-	Honor Sekolah	PJOK
25	M.Imam sentosa, S.Pd	-	Honor Sekolah	Senbud
26	Muhammad Nazer, S.Pd	-	Honor Sekolah	PJOK
27	Dian Artalia, S.Pd	-	Honor Sekolah	Matematika
28	Rafidah Putri, S.Pd	-	Honor Sekolah	IPA
29	Nurhayatul Husna, S.Pd	-	Honor Sekolah	BK
30	Khairunnisa, S.Pd.I	-	Honor Sekolah	Pend.Agama Islam
31	Zulfahmi,S.Ag	-	Honor Sekolah	Pend.Agama Islam
32	Yuni Suswati, S.Pd	-	Honor Sekolah	Pend.Kewarganegaraan
33	Devi Novita Sari, A.Md	197510022-014071001	PNS	TU
34	Dadang Sahirin	-	Honor Sekolah	TU
35	Endrawati	-	Honor - Sekolah	Penjaga Sekolah
37	Khafifah, S.Pd	-	Honor Sekolah	Pend.Agama Islam
38	Fandi	-	Honor	Security

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>Status</b>	<b>Guru Mata Pelajaran</b>
	Hidayatullah		Sekolah	
39	Syahril	-	Honor Sekolah	Tenaga Pertamanan
40	Eka Saputra	-	Honor Sekolah	Cleaning Cervice

**Sumber: data Ka. TU SMP 18 Pekanbaru**

#### **4. Siswa/I SMP Negeri 18 Pekanbaru**

Siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru umumnya berasal dari wilayah Pekanbaru. Dengan jam kegiatan belajar pada hari senin sampai kamis mulai pukul 07.00-15.00 WIB dan untuk hari jumat mulai pukul 07.00-11.30 WIB. Berdasarkan data pada tahun 2025/2026 jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru yaitu

**Tabel 4.2 Data Siswa Negeri 18 Pekanbaru**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Agama</b>		<b>Jumlah</b>
		<b>Islam</b>	<b>Non-Muslim</b>	
1	VII	195	42	237 siswa
2	VIII	169	39	208 siswa
3	IX	166	43	209 siswa
<b>Total</b>		<b>530</b>	<b>124</b>	<b>654 siswa</b>

**Sumber: data Ka. TU SMP 18 Pekanbaru**

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 18 Pekanbaru dibangun sesuai dengan kebutuhan warga sekolah SMP Negeri 18. Bangunan yang terfasilitasi sebagaimana pada umumnya, yaitu:

Tabel 4.3

## Sarana Prasarana SMP Negeri 18 Pekanbaru

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Kelas	18 Ruangan
2	Ruang osis	1 Ruangan
3	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan
4	Kantor Tu	1 Ruangan
5	Kantor Guru	1 Ruangan
6	Laboratorium	1 Ruangan
7	Musollah	1 Bangunan
8	Kantin	1 bangunan
9	Parkiran	2 Tempat
10	Pos Security	1 Bangunan
11	Perpustakaan	1 Bangunan
12	Ruangan BK	1 Ruangan
13	Gazebo serba guna	1 Bangunan
14	Toilet	6 Bangunan

**B. Penyajian Data****1. Penyajian data Observasi Peran Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 18 Pekanbaru**

Sebagaimana yang disajikan oleh penulis dalam bab pendahuluan bahwa tujuan dari penulis ini ialah untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku toleransi Beragama Siswa di SMPN 18

Pekanbaru. Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang didapat pada lokasi penelitian. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk tabel yang terlampir dan dideskripsikan berdasarkan hasil penelitian. Di bawah ini merupakan hasil penyajian data dalam bentuk observasi.

**Tabel 4. 4**

**Observasi Pertama Peran Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 18 Pekanbaru**

Nama Guru : Zulfahmi, S.Ag

Hari/ Tanggal : Jum'at, 11 Juli 2025

Waktu : 09.00-15.30 WIB

No	Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang		✓
2	Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keragaman	✓	
3	Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain		✓
4	Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda		✓
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran	✓	
6	Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka.		✓
7	Guru PAI menasehati siswa yang bermasalah dalam <i>bullying</i>		✓
8	Guru PAI memberikan contoh penerapan yang baik dalam bertutur kata		✓
9	Guru PAI membimbing siswa dalam berdo'a dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-		✓

	masing		
10	Guru PAI mengawasi perilaku siswa di kelas dan diluar kelas	✓	

Berdasarkan lembar observasi pertama yang penulis temukan dapat diketahui bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri Pekanbaru, masih banyak yang belum terlaksana dengan baik. Aspek ini bisa dilihat dari banyaknya jawaban “TIDAK” dengan jumlah jawaban 7, sedangkan jumlah jawaban “YA” hanya berjumlah 3.

Berdasarkan observasi yang penulis amati, penulis dapat menyimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 18 Pekanbaru masih dalam kategori “sangat kurang baik” dan guru Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya mencontohkan perilaku bertoleransi.

**Tabel 4. 5**

**Observasi Pertama Peran Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 18 Pekanbaru**

Nama Guru : Zulfahmi, S.Ag

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Juli 2025

Waktu : 09.00-15.30 WIB

No	Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang	✓	
2	Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keragaman	✓	
3	Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan	✓	

	menghormati satu sama lain		
4	Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda		✓
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran	✓	
6	Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka.		✓
7	Guru PAI menasehati siswa yang bermasalah dalam <i>bullying</i>	✓	
8	Guru PAI memberikan contoh penerapan yang baik dalam bertutur kata		✓
9	Guru PAI membimbing siswa dalam berdo'a dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing		✓
10	Guru PAI mengawasi perilaku siswa di kelas dan diluar kelas	✓	

Berdasarkan tabel observasi di atas, dapat diketahui bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 18 Pekanbaru, sudah mulai di terapkan dengan baik. Aspek yang diamati ini lebih terjawab “YA” dengan jumlah jawaban 6, sedangkan jawaban “TIDAK” berjumlah 4.

Observasi diatas, masih ada beberapa aspek yang belum terlaksanakan salah satunya adalah: Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka.

Berdasarkan dengan aspek yang penulis amati, penulis dapat menyimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 18 Pekanbaru. Akan tetapi, penulis

masih perlu melakukan pengamatan lebih lanjut agar terciptanya suasana yang harmonis.

**Tabel 4. 6**

**Observasi Pertama Peran Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 18 Pekanbaru**

Nama Guru : Zulfahmi, S.Ag

Hari/ Tanggal : Jum'at, 18 Juli 2025

Waktu : 09.00-15.30 WIB

No	Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang	✓	
2	Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keragaman	✓	
3	Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain	✓	
4	Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda		✓
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran	✓	
6	Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka.	✓	
7	Guru PAI menasehati siswa yang bermasalah dalam <i>bullying</i>	✓	
8	Guru PAI memberikan contoh penerapan yang baik dalam bertutur kata	✓	
9	Guru PAI membimbing siswa dalam berdo'a dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing	✓	
10	Guru PAI mengawasi perilaku siswa di kelas dan diluar kelas	✓	

Berdasarkan tabel observasi di atas, dapat diketahui bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Beragama Siswa Beragama Siswa di SMP Negeri 18 Pekanbaru, sudah diterapkan dengan sangat baik. Aspek yang diamati ini lebih terjawab “YA” dengan jumlah jawaban 9, sedangkan jawaban “TIDAK” berjumlah 1.

Observasi di atas, masih ada satu aspek yang belum terlaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda.

Berdasarkan dengan aspek yang penulis amati, penulis dapat menyimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bertoleransi Beragama Siswa Kelas VIII.1 DI SMP Negeri 18 Pekanbaru.

## **2. Penyajian Hasil Wawancara Peran Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 18 Pekanbaru**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 18 Pekanbaru terkhusus di kelas VIII.1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara/ *interview*, dan dokumentasi. Untuk memahami maksud dan tujuan penulis berdasarkan objek penelitian. Penulis menentukan penduan untuk menghasilkan data yang akurat, yaitu penulis menentukan informan penelitian sebagai sumber. Informan penelitian ini terdiri dari kunci informan yaitu satu guru Pendidikan Agama Islam dan informan pendukung yang terdiri dari tiga siswa kelas VIII.1.

Sementara itu, hasil dari penyediaan data penelitian lebih berfokus terhadap indikator guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari enam indikator, yaitu: (1) Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang lainnya; (2) Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keragaman; (3) Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain; (4) Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda; (5) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran; (6) Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka.

- 1) Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang lainnya.

Dalam aspek ini penulis ingin lebih berfokus terhadap komunikasi siswa. Aspek ini sejalan dengan Shannon dan Weaver komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja.<sup>48</sup> Indikator ini dibuktikan dengan adanya wawancara dari guru PAI yaitu:

---

<sup>48</sup> Syifa Hamama, Muhammad Achid Nurseha, "Memahami Komunikasi Verbal Dalam Interaksi Manusia", *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 3. No. 2, Desember 2023, Page 136-143, dikutip dari jurnal *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*

*“Dalam memberikan contoh telensi kepada murid khususnya didalam ruangan kita berikan contoh kepada murid su supaya siswa kita saling menghargai tidak boleh mengatakan sesuatu kepada teman-temannya yang non muslim atau tidak seagama dengan kita bahwa apapun yang dikatakan mereka memberikan contoh kepada siswa kita saling menghargai saling memandang sikap dan sip sifat teman-temannya didalam bergaulan atau dalam suasana belajar mengajar terkhusus ketika berada dalam ruangan kelas”.*<sup>49</sup>

Berdasarkan wawawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru PAI mengajarkan kepada siswa bahwa sesama teman harus saling menghargai walaupun berbeda agama terutama nya di dalam kelas.

Pernyataan diatas disampaikan juga oleh siswa kelas VIII.1 melalui wawancaranya yaitu:

*“Ada, jadi ke ketika jam pelajaran PAI berlangsung kami yang non-muslim disuruh keluar untuk kegiatan lain seperti membaca dipergustakaan”.*<sup>50</sup>

*“Ada, menghargai perbedaan agama dan keyakinan siswa misalnya dalam kelas yang terdiri dari Siswa berbagai agama guru PAI tidak mengejarkan agama Islam kepada non-muslim”.*<sup>51</sup>

*“Ada, guru mengajak siswa untuk saling menghormati peteman yang beda agama”*<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa guru PAI menyampai kepada siswa non-muslim agar melaksanakan kegiatan di perpustakaan ketika pembelajaran PAI berlangsung. Guru PAI mengajarkan siswa agar saling menghormati walaupun berbeda agama.

---

<https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar> diakses pada hari Sabtu 26 Juli 2025 pukul 12.40 WIB

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Zulfahmi, S.Pd (Guru PAI) di SMP Negeri 18 Pekanbaru pada hari Kamis 10 Juli 2025

<sup>50</sup> Wawancara dengan Roy Kuning Atau Roy Huang (Siswa Non-Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri Pekanbaru.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Padli (Siswa Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri 18 Pekanbaru.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Selviana(Siswi Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri 18 Pekanbaru.

- 2) Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keragaman

Dalam aspek ini penulis berfokus terhadap sikap yang baik siswa. Aspek ini sejalan dengan Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis.<sup>53</sup> Indikator ini dibuktikan dengan adanya wawancara dari guru PAI yaitu:

*“Untuk menciptakan kelas inklusif kepada siswa kita tanamkan bahwa sikap menghargai sesama saling memberikan pran dan menghargai apa yang dilakukan oleh teman-temannya terkhusus didalam klas tidak boleh memberikan sikap ataupun sikap yang in kepada teman-temannya yang penting ap yang dilakukan temannya tidak berlawanan dengan agama, tidak berlawanan dengan undang-undang dan pancasila ataupun tidak berlawanan dengan tatakrma dalam kehidupan beragama kita berikan kepada siswa itu supaya mereka saling memahami dan saling menghargai satu sama lain ”*<sup>54</sup>

Berdasarkan wawanacara di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru PAI menanamkan sikap saling menghargai kepada siswa agar tidak berlawanan dengan nilai-nilai pancasila dan agama.

Pernyataan diatas disampaikan juga oleh siswa kelas VIII.1 melalui wawancaranya yaitu:

*“Ya guru PAI tetap memiliki peran penting dalam memberikan apreasi kepada non-muslim meskipun pembelajaran Pendidikan Agama Islam khusus untuk siswa muslim guru PAI juga berperan dalam membina kelas yang inklusif, adil, mena menghargai semua siswa ”*<sup>55</sup>  
*“Ada, menanam nilai-nilai akhlak mulai, guru membimbing siswa untuk menjak memiliki akhlak seperti satu menghormati orang tua dan*

<sup>53</sup> Agus Faisal dan Dedi Lazwardi, ”Implementasi Penilain Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI)”, *jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 no 2 juli 2022, dikutip dari <https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/jkpi/article/view/36/37> diakses pada hari sabtu 26 juli 2025 pukul 14:03 WIB.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Zufahmi, S.Pd (Guru PAI) di SMP Negeri 18 Pekanbaru pada hari Kamis 10 Juli 2025

<sup>55</sup> Wawancara dengan Roy Kuning Atau Roy Huang (Siswa Non-Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri Pekanbaru.

*guru, dua menghargai teman meski berbeda latar belakang, tiga tidak mengejek atau merendahkan contoh guru mengajar kan hadist seperti layukminu ahadu kum hatta yuhib ba liakh khi limaa yubbu ii linabsi tidak sempurna i tidak sempurna iman seseorang hingga ia men cekh mencintai saudaranya sebagai ia mencintai dirinya sendiri ”.*<sup>56</sup>

*“Jadi guru PAI dapat menyisipkan cerita-cerita sejarah Islam yang menunjukkan kebesaran Islam dalam menghargai budaya dan ednis yang berbeda ”.*<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan berkeadilan ditengah keragaman siswa. Meskipun materi PAI ditujukan khusus untuk siswa muslim, guru PAI tetap menunjukkan apreasiasi terhadap siswa non-muslim dan membina kelas yang menghargai perbedaan.

3) Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain

Dalam aspek ini penulis berfokus terhadap pemahaman bertoleransi siswa. Aspek ini sejalan dengan ayat quran surah Al-Kafirn ayat 1-6 yang artinya: *Hai orang-orang kafir,(1) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (2), Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (3), Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (4), Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (5), Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku(6).*<sup>58</sup> Indikator ini dibuktikan dengan adanya wawancara dari guru PAI yaitu:

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Padli (Siswa Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri 18 Pekanbaru.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Selviana(Siswi Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri 18 Pekanbaru

<sup>58</sup> Al-Quran dan Toleransi Beragama, di kutip dari <https://ih.iainkudus.ac.id/berita-1189-.html>, diakses pada hari Sabtu 26 Juli 2025 pukul 14.29 WIB

*“Supaya siswa kita saling menghargai satu sama lain antara sesama agama kita berikan kepada mereka pemahaman bahwa agama yang dimiliki oleh teman-temannya dan agama yang ada di Negara kita, yang diakui oleh Negara kita bahwa agama itu adalah benar jadi kita berikan kepada siswa kita pemahaman apapun yang dilakukan oleh teman-teman yang tidak seagama atau tidak seakidah selagi apa yang diberikan oleh teman-temannya itu sesuai dengan kaidah-kaidah ataupun sesuai dengan pran yang diakui nagara kita bawa yang dilakukan oleh teman-temannya itu adalah yang terbaik menurut agama dan kepercayaan meraka masing-masing”.*<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru PAI tidak hanya mengajarkan dogma agama Islam kepada siswa muslim, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karekter toleran dan pemahaman multikultural dilingkungan sekolah.

Pernyataan diatas disampaikan juga oleh siswa kelas VIII.1 melalui wawancaranya yaitu:

*“Ada, jadi kami di ajarkan agar saling menghargai dan menghormati agar tidak terjadi kerusuhan antara siswa yang non-muslim dan muslim ”.*<sup>60</sup>

*“Ada, membangun budaya kelas yang positif guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang satu aman seecara emosional ,dua mrnghargai keberagaman, tiga mendorong kerjasama bukan persaingan berlebih contoh memberi kelompok yang anggota nya campur dari berbagai latar belakang lalu memberi nilai bukan hanya hasil ahir tapi juga sikap kerja sama”.*<sup>61</sup>

*“Ada, jadi guru PAI menjadi teladan atau huswahasanah”.*<sup>62</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membangun budaya kelas yang harmonis, menghargai keberagaman, dan menjadi teladan bagi siswa

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Zulfahmi, S.Pd (Guru PAI) di SMP Negeri 18 Pekanbaru pada hari Kamis 10 Juli 2025

<sup>60 60</sup> Wawancara dengan Roy Kuning Atau Roy Huang (Siswa Non-Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri Pekanbaru.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Padli (Siswa Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri 18 Pekanbaru

<sup>62</sup> Wawancara dengan Selviana(Siswi Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri 18 Pekanbaru

dari sikap dan perilaku dan guru PAI juga berkontribusi dalam menciptakan kelas yang inklusif.

- 4) Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda

Dalam aspek ini penulis berfokus terhadap menciptakan lingkungan yang kondusif. Aspek ini sejalan dengan teori belajar yaitu konstruktivisme dengan adanya konsentrasi belajar.<sup>63</sup> Dengan adanya konsentrasi belajar ini pembelajaran yang ada disekolah akan menciptakan suasana yang kondusif seperti ketenangan, ketertiban, kenyamanan, dan sebagainya. Indikator ini dibuktikan dengan adanya wawancara dari guru PAI yaitu:

*“Untuk memberikan toleransi kepada siswa kana agama kita beragam atau bermacam-macam supaya siswa kita tu toleransi dalam beragama apapun yang dilakukan siswa kita contoh ketika ada bimbingan agama atau imtak ataupun kegiatan rohis menurut agama mereka sama-sama atau masing-masing kita tanamkan kepada siswa kita saling menghargai, saling mendukung dan saling menciptakan suasana yang harmonis dan suasana yang saling menghargai supaya tercipta suasana yang menciptakan kehidupan dan suasana yang damai dan aman ”.*<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru memiliki peran dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa guna menciptakan lingkungan sekolah yang damai, harmonis, dan saling menghargai.

Pernyataan diatas disampaikan juga oleh siswa kelas VIII.1 melalui wawancaranya yaitu:

---

<sup>63</sup> Gusnarib Wahab dan Rosnawati, “*Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*”, Jawa Barat, CV. Adanu Abimata, Cetakan Pertama, April 2021, hlm.47.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Zulfahmi, S.Pd (Guru PAI) di SMP Negeri 18 Pekanbaru pada hari Jumat 18 Juli 2025

*“Tentu, guru PAI juga memiliki peran penting dalam membantu siswa non-muslim ssat memahami toleran si yang beragama meskipun siswa non-muslim tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung”*.<sup>65</sup>

*“Ada, jadi guru PAI mennjelaskan makna toleransi dari perseptif Islam”*.<sup>66</sup>

*“Ada, guru PAI menjelaskan makna toleransi dari per sep tif Islam”*.<sup>67</sup>

Berdasarkan kutipan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa

Dengan menyampaikan nilai-nilai toleransi secara terbuka dan positif, guru PAI turut membantu menciptakan kesadaran bersama tentang pentingnya hidup harmonis dalam keberagaman agama, termasuk di antara siswa non-muslim.

- 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk sesantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran

Dalam aspek ini penulis berfokus terhadap keseluruhan aspek dalam bertoleransi, seperti menyimak, mendengarkan,dan menghargai apa yang di sampaikan oleh guru dan siswa. Indikator ini dibuktikan dengan adanya wawancara dari guru PAI yaitu:

*“Sebagai seorang pendidik agama muslim supaya anak kita timbul rasa teleransi dalam beragama contoh ketika dalam satu kelas itu terdapat berma cam-macam agama dan ketika kawannya itu ada kegiatan keagamaan jadi sebagai pendidik tanamkan kepada siswa harus mendengarkan, menyimak, menghargai dan mengikuti apa yang disampaikan oleh kawannya itulah caranya kita menanamkan sikap kepada siswa kita saling menghargai toleransi kepada kawan-kawannya atau teman-temannya yang tidak satu aqidah atau tidak satu agama dengan peserta didik yang lain ”*.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Roy Kuning Atau Roy Huang (Siswa Non-Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri Pekanbaru.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Padli (Siswa Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri 18 Pekanbaru.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Selviana(Siswi Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri 18 Pekanbaru

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Zulfahmi, S.Pd (Guru PAI) di SMP Negeri 18 Pekanbaru pada hari Jumat 18 Juli 2025

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama kepada siswa, terutama dalam konteks keberagaman agama dilingkungan kelas. Dalam situasi nyata, seperti saat ada siswa lain yang mengikuti kegiatan keagamaan sesuai agamanya, guru mendorong siswa untuk bersikap aktif menghargai seperti mendengarkan, menyimak, dan tidak mengganggu sebagai bentuk konkret dari toleransi.

Pernyataan diatas disampaikan juga oleh siswa kelas VIII.1 melalui wawancaranya yaitu:

*“Ada, jadi guru PAI menyisipkan nilai-nilai edn toleransi ketika aktivitas jam istirahat”*.<sup>69</sup>

*“Ada, jadi guru PAI membangun dialog dan refleksi ”*.<sup>70</sup>

*“Guru menyampaikan ajaran Islam tentang toleransi”*.<sup>71</sup>

Berdasarkan kutipan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI secara aktif menanamkan nilai-nilai toleransi melalui berbagai pendekatan, baik di dalam maupun diluar pembelajaran formal.

- 6) Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka

Dalam aspek ini penulis berfokus terhadap pencegahan diskriminasi. Aspek ini sesuai dengan KUHP di Indonesia menyatakan bahwa *“Hanya melarang diskriminasi terhadap golongan yang didasarkan pada ras, negeri*

<sup>69</sup> Wawancara dengan Roy Kuning Atau Roy Huang (Siswa Non-Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri Pekanbaru.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Padli (Siswa Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri 18 Pekanbaru.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Selviana(Siswi Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri 18 Pekanbaru

*asal, agama, tempat asal, keturunan, kebangsaan, ataupun kedudukan menurut hukum tata negara dan hanya mengatur mengenai sanksi pidana.*<sup>72</sup>

Indikator ini dibuktikan dengan adanya wawancara dari guru PAI yaitu:

*“dalam memberikan bimbingan kepada siswa supaya tidak terjadi diskriminasi kepada teman-temannya bahwa kita tanamkan cinta, kita tanamkan saling menghargai, kita tanamkan sikap toleransi dan kita bombing siswa kita bahwa apapun yang dilakukan oleh teman-temannya yang tidak se aqidah dengan mereka kita tanamkan kepada siswa kita sikap saling hargai dan saling menghormati ”*<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk menghindari sikap diskriminasi agar terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis.

Pernyataan diatas disampaikan juga oleh siswa kelas VIII.1 melalui wawancaranya yaitu:

*“Ada, jadi guru PAI mek meng memberikan sikap teladan,adil dan terbuka, guruk eee contohnya guru PAI memperlakukan siswa non-muslim dengan hormat menya menyapa mereka dengan ramah serta tidak membedakan in dalam interksi sosial”.*<sup>74</sup>

*“Ada, jadi guru PAI mengejarkan agama Islam tentang toleransi agar tidak saling ber mendeskriminasi”.*<sup>75</sup>

*“Ada, jadi guru menanamkan kesetaraan dan keadilan”.*<sup>76</sup>

Berdasarkan kutipan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI berperan sebagai teladan dalam membangun sikap toleransi, keadilan,

---

<sup>72</sup> Bestha Inatsan Ashila, dkk., *“Diskriminasi Di Indonesia Dan Pentingnya Perlindungan Yang Komprehensif Bagi Korban”* (Jakarta: Indonesia Judicial Research Society (IJRS) bersama dengan Koalisi Nasional Kelompok

Rentan Anti Diskriminasi (KAIN)), Cetakan Pertama, Maret 2024.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Zulfahmi, S.Pd (Guru PAI) di SMP Negeri 18 Pekanbaru pada hari Jumat 18 Juli 2025

<sup>74</sup> Wawancara dengan Roy Kuning Atau Roy Huang (Siswa Non-Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri Pekanbaru.

<sup>75</sup> Wawancara dengan padli (Siswa Muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri 18 Pekanbaru

<sup>76</sup> Wawancara dengan silviana (siswi muslim kelas VIII.1) di SMP Negeri 18 Pekanbaru.

dan kesetaraan dalam interaksi sosial dilingkungan sekolah termasuk siswa non-muslim.

### **C. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis abservasi, analisis wawancara, dan analisis teknik. Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui, memahami, dan menemukan data yang akurat sesuai dengan objek yang di kaji.

#### **1. Analisis observasi**

Observasi ini di laksanakan pada bulan Juli 2025, dalam tiga kali observasi yang penulis laksanakan secara bertahap, maka terlihat adanya perkembangan positif yang signifikan dalam pelaksanaan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa. Observasi pertama menunjukkan bahwa sebagian besar aspek belum terlaksanakan. Guru belum maksimal dalam memberikan contoh, membimbing siswa dalam keberagaman, dan memperhatikan siswa yang mengalami diskriminasi. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai toleransi belum menjadi perhatian utama dalam praktik pembejalaran.

Observasi kedua memperlihatkan adanya perbaikan. Guru mulai menunjukkan contoh sikap toleran dan mulai membimbing siswa dalam menghargai perbedaan, meskipun masih ada beberapa aspek penting yang belum terlaksanakan, seperti perhatian terhadap siswa yang mengalami kesulitan karena perbedaan mereka. Observasi ketiga menunjukkan

peningkatan yang sangat signifikan. Hampir seluruh aspek peran guru Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan dengan baik, kecuali satu aspek yang belum maksimal dalam membantu siswa memahami toleransi terhadap tradisi dan pandangan hidup yang berbeda.

## 2. Analisis wawancara

Berdasarkan wawancara di atas penulis menganalisis bahwa data wawancara tersebut diperoleh dari guru PAI yang menyampaikan bahwa:

- a) Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang

Dari hasil wawancara guru dan siswa, dapat dilihat bahwa guru PAI berupaya menjadi teladan dalam komunikasi yang inklusif. Guru meningkatkan siswa untuk tidak mengucapkan hal-hal yang menyakiti teman berbeda agama dan memberikan contoh perilaku yang menghargai keberagaman di ruang kelas. Wawancara siswa juga menunjukkan bahwa siswa non-muslim diperlakukan secara adil, seperti diberikan ruang untuk kegiatan alternatif selama pelajaran PAI.

- b) Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keragaman

Wawancara menunjukkan bahwa guru secara eksplisit menanamkan nilai-nilai saling menghargai, tidak mencela, dan tetap berpegang pada nilai-nilai agama, Pancasila, dan norma sosial. Hal ini didukung dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan akhlak dan etika terhadap sesama.

Siswa mengatakan bahwa guru membimbing untuk tidak hanya menghormati teman yang berbeda agama, tetapi juga menyampaikan nilai Islam tentang kesetaraan dan keadilan.

- c) Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain

Guru menanamkan bahwa setiao agama yang diakui negara adalah benar dan dihormati. Hal ini menciptakan pemahaman multicultural bahwa perbedaan keyakinan bukan penghalang untuk saling menghargai.

Siswa juga mengakui bahwa mereka diajarkan untuk tidak menciptakan konflik, bahkan diarahkan untuk saling berkerjasama dan membentuk budaya kelas yang aman dan saling menghargai.

- d) Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda

Wawancara guru menunjukkan bahwa pembelajaran diarahkan pada kondisi belajar yang harmonis, dengan mendorong saling dukung antar agama dan menjelaskan nilai-nilai Islam yang toleran.

Siswa juga mencatat bahwa guru menjelaskan makna toleransi dalam perspektif Islam, termasuk kepada siswa non-muslim, yang memperkuat suasana keterbukaan.

- e) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran

Guru mendorong siswa untuk aktif menyimak dan menghargai kegiatan agama teman yang berbeda, yang ditunjukkan melalui perilaku konkret seperti diam, tidak mengganggu, dan menyimak saat kegiatan agama teman.

Siswa merespon positif dengan menyebut guru mengajarkan nilai toleransi tidak hanya dalam pelajaran, tetapi juga saat istirahat dan kegiatan nonformal, misalnya melalui cerita atau dialog.

- f) Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka.

Analisis ini menyatakan bahwa guru PAI membimbing siswa agar menjauhi sikap diskriminasi dengan menanamkan cinta, penghargaan, dan toleransi. Guru juga memberikan pemahaman bahwa segala bentuk diskriminasi bertentangan dengan nilai agama dan hukum.

Siswa juga merasakan bahwa guru memperlakukan mereka secara adil dan tanpa membedakan latar belakang, serta menanamkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan.

### 3. Analisis teknik

Analisis teknik ini digunakan sebagai tahapan dalam proses penelitian berdasarkan objek yang teliti. Analisis teknik mengacu pada evaluasi

mendalam terhadap metode dan prosedur yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memahami kekuatan dan kelemahan dari pendekatan yang diambil, serta untuk menilai validitas, reliabilitas, dan generalisabilitas temuan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam bertoleransi beragama adalah:

1. Guru PAI memberikan contoh dalam menghargai antar perbedaan agama
2. Guru PAI memberikan contoh kepada siswa dalam menghargai sikap dan perilaku dalam bergaul
3. Guru PAI menanamkan sikap saling menghargai antar agama yang sesuai dengan undang-undang dan Pancasila
4. Guru PAI memberikan pemahaman kepada siswa dalam perbedaan agama yang ada di negara Indonesia
5. Guru PAI memberikan pemahaman kepada siswa untuk saling menghargai dalam bentuk penanaman sikap mendengarkan, menyimak, menghargai, yang tidak seagidah dalam berinteraksi
6. Guru PAI membimbing siswa dalam menanamkan cinta bertoleransi

Tujuan dengan adanya penanaman sikap bertoleransi beragama ini ialah untuk menumbuhkan sikap yang baik kepada siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, bersosialisasi kepada sesama teman, guru, dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini dapat menghindari diskriminasi sosial di lingkungan tersebut

## **B. Implikasi**

Memperhatikan temuan dalam penelitian ini yang fokus menganalisis enam indikator beserta masing-masing deskriptor, maka dapat pula diuraikan implikasi penelitian ini melalui urutan berikut.

1. Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang lainnya

Implikasi yang dapat dilihat dari indikator ini ialah menjadikan siswa yang ada di SMP Negeri 18 Pekanbaru mengalami perubahan dalam berperilaku disekolah maupun dilingkungan luar.

2. Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keragaman

Implikasi dalam indikator ini adalah memberikam pembelajaran yang lebih bermakna, menjadikan siswa yang lebih baik dalam membentuk karakter toleransi, empati, dan sikap terbuka dalam diri siswa, menumbuhkan sikap apresiasi terhadap perbedaan yang dapat menciptakan suasana yang harmonis.

3. Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain

Implikasi indikator diatas ini adalah membimbing dan menanamkan nilai moral dan etika siswa dalam proses pembejalaran maupun pra pembelajaran, mencegah adanya deskriminasi antar siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif, menjadikan siswa untuk lebih dihargai dan dihormati, menjadikan siswa lebih percaya diri.

4. Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda

Implikasi indikator diatas ini adalah siswa merasa terbuka dari wawasan, intelektual, serta mampu mengeskpresikan secara emosional yang sistematis. Implikasi ini juga menjadikan siswa untuk dapat berkembang dimana saja dan kapan saja, dapat mendorong siswa untuk menyesuaikan materi sesuai dengan realita sosial.

5. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk sesantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran

Dengan adanya indikator ini siswa dapat memperkuat pembelajaran dikelas lebih bermakna, siswa juga terbiasa untuk menjunjung nilai-nilai kebersamaan, keadilan, dan kerukunan, siswa dapat menghargai setiap latarbelakang individu lainnya, meningkatkan kesadaran percaya diri dan sosial tinggi.

6. Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka.

Dengan adanya indikator ini siswa mendapatkan hak-hak perlindungan terutama bagi siswa minoritas, siswa mendapatkan persamaan hak dan perlakuan adil, implikasi ini juga menciptakan lingkungan sosial yang mendorong solidaritas dan empati antar siswa.

### **C. Saran**

Setelah terselesaikannya penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada guru, terkhusus kepada guru PAI lebih meningkatkan kepada pemahaman pedagogik berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada studi pendahuluan sebelumnya. Guru PAI dapat menerapkan teori-teori, dengan tujuan sesuai dengan proses pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah SMP, hendaknya selalu melakukan evaluasi terhadap penanaman moral siswa dalam bertoleransi beragama.
3. Kepada siswa/siswi, untuk meningkatkan sikap bertoleransi beragama seperti menghargai pendapat, agama, pemahaman dan lainnya baik di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon:Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Bukhori, B. (2022). *Toleransi Beragama: Peran Fundamebtalisme Agama dan Kontrol Diri*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Fiantika, F. R. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Febriansyah, F.I., & Ramadhan, A.A. *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Jawa Timur: Najaha Publishing, 2024
- Giantara, F., Amiliya, R., & Aminah, S. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah: CV. Amerta Media.
- Gultom, D.N.N. (2021). *Profesi Keguruan Standard Kompetensi Mengajar Guru*. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
- Ifnaldi & Andani, F. (2021). *Etika dan Profesi Keguruan*. Rejang Lebong: CV. Andhra Grafika.
- Karsadi. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitat membantu Penulis dan Mahasiswa Untuk Melakukan Penelitian Naturalistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maimunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru,Orang Tua,Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Civid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Mesenu, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kontemporer*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Sari, P.R. (2022). *Peran Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Guepedia The First On Publishser in Indonesia.
- Suharsiwi. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print.

- Sigalingging, J. & Raranta, J.E. (2023). *Kode Etik dan Profesionalisme Guru*, Purbalingga: CV.Eureka Media Askara.
- Sunarsih, A. (2022). *Kompetensi Guru Konsep dan Implikasi*. Bogor.
- Tyahyadi, I. Wafa, H. dan Zamroni, M. (2019), *Buku Ajar Kajian Budaya Lokal*, Lamongan.
- Yulestrani. (2016). *Perkelahian Antar Pelajar Di SMAN 2 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*.
- Moderasi Beragama*.(2019). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Asriyanto, M., Janah, F., & Setiawan, A. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda*, JTIK BORNEO: Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/6565>.
- Amalia, N.A Dan Agustin, D. (2022), “Peranan Pusat Seni Dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal”, *Sinektika Jurnal Arsitektur*, 19 <https://pdfs.semanticscholar.org/bb41/4bf57d681915b5606a53af8ea787ea4c616f.pdf>,
- Atmanto, N.E., & Muzayanah, U. “Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Tegal Jawa Tengah”, *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, religi, dan Tradisi*, Volume 6 Nomor 2 tahun 2020, <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=https://journal.blasemarang.id/index.php/smart/article/viewFile/1113/487>,
- Apriyanti, T. Skripsi “Pemahaman Intoleransi Siswa Beda Agama Di Sekolah Menengah Pertama 01 Lebong”, Curup: IAIN Curup, 2025, hlm. 16-17, <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8295/>
- Devi, D.A. *Toleransi Beragama*, hlm. 2, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=uWEFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=toleransi+beragama+adalah&ots=4NqfdPi0Fr&sig=Pdhva4JCuTWgAnqu4CVwwPMIfmA&redir\\_esc=y#v=onepage&q=toleransi%20beragama%20adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=uWEFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=toleransi+beragama+adalah&ots=4NqfdPi0Fr&sig=Pdhva4JCuTWgAnqu4CVwwPMIfmA&redir_esc=y#v=onepage&q=toleransi%20beragama%20adalah&f=false)

- Faisal, A., & Setiawan, A. (2024). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik*, Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan. <https://www.jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/view/482/225>.
- Fitriani, D., EQ, N.A., & Suhartini, A. (2021). *Teologi Pendidikan: Konsep Pendidikan dalam Prespektif Islam*, MANAZHIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1293/978>.
- Fadilah, M. F. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Di SMAN 14 Bandar Lampung*, <https://repository.radenintan.ac.id/22187/1/Skripsi%201-2.pdf>,
- Fitriani, S. (2020). “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama”. Analisis: *Jurnal Studi KeIslaman*. 20 (2). <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>,
- Gischa, S. (2023). *Pengertian Peran Menurut Ahli*. Kompas.com-<https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/07/120000669/pengertian-peran-menurut-ahli>
- Hasan, M.S. “Internalisasi Nilai Toleransi Beragama”, *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2019, hlm. 79-111, dikutip dari <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1469/941>
- Mardawani dan Veronika, L. (2019), “Implementasi Nilai Luhur Pancasila Melalui Kegiatan Bakti Mahasiswa Untuk Memperkuat Komitmen Kebangsaan Pada Generasi Milenial”, 4 (2), <http://repository.persadakhatulistiwa.ac.id/id/eprint/140/>
- Najwan, J. (2009). *Konflik Antar Budaya dan Antar Etnis di Indonesia Serta Alternatif Penyesalannya*, Jurnal <https://journal.uii.ac.id/IUSTUM/article/view/3874/3452>.
- Sarifandi, S. Irwanda, Ma’ali, D.Y. (2023). “DARI NASIONALISME HINGGA ANTI KEKERASAN Membaca Indikator Moderasi Beragama melalui Hadits”, *TOLERANSI Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/28363/9998>,

Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). *Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Citra Pendidikan. <file:///C:/Users/HP/Downloads/minsih,+4.+Irma+Sulistian.pdf>.

Ulama, M. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2194/2/073111129\\_Bab1.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2194/2/073111129_Bab1.pdf). *Makna Tholabul Ilmi Faridhotun Ala Kulli Muslim dan 4 Adab Menuntut Ilmu*. dikutip dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/makna-tholabul-ilmifaridhotun-ala-kulli-muslim-dan-4-adab-menuntut-ilmu-1yCRTkqjuxt/1>.

*Sekolah Menengah Pertama*. (2021). dikutip dari <https://smpIslamalfalahrawalo.sch.id/adeas-enimres-abrpicuro-praecepta-dantur-quickquid-enim/>.

<https://media.neliti.com/media/publications/32953-ID-perkelahian-antar-pelajar-di-smn-2-tambusai-utara-kabupaten-rokan-hulu.pdf>.

<http://repo.uinbukittinggi.ac.id/131/2/guru%20baru%20tuk%20diupload.pdf>.


<https://smpIslamalfalahrawalo.sch.id/adeas-enimres-abrpicuro-praecepta-dantur-quickquid-enim/>.


[https://www.google.com/search?q=indikator+peran+guru+dalam+toleransi+beragama&oq=indikator+peran+guru+dalam+toleransi+&gs\\_lcrp=EgZjaHJvbWUqBwgBECEYoAEyCQgAEEUYORifBTIHCAEQIRigATIHCAlQIRigATIHCAMQIRigATIHCAQQIRifBTIHCAUQIRifBTIHCAyQIRifBTIHCAcQIRifBTIHCAgQIRifBTIHCAkQIRiPatIBCTU2NTk0ajBqN6gCALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=indikator+peran+guru+dalam+toleransi+beragama&oq=indikator+peran+guru+dalam+toleransi+&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqBwgBECEYoAEyCQgAEEUYORifBTIHCAEQIRigATIHCAlQIRigATIHCAMQIRigATIHCAQQIRifBTIHCAUQIRifBTIHCAyQIRifBTIHCAcQIRifBTIHCAgQIRifBTIHCAkQIRiPatIBCTU2NTk0ajBqN6gCALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF-8).

[http://repository.uinsu.ac.id/21318/3/BAB\\_II\\_bagas.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/21318/3/BAB_II_bagas.pdf)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Balasan Izin Penelitian

 **DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU**  
**SMP NEGERI 18 PEKANBARU**  
Jl. Lily No.95, Kel. Padiang Bulan, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 400.3.SMPN18/488/2025


Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Kota Pekanbaru dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD YUDARLIS**  
NIRM : **1216.21.2576**  
Program Studi : **S1 Pendidikan Agama Islam**

Telah melaksanakan penelitian / riset di SMPN 18 Pekanbaru dengan judul skripsi: **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR SISWA KELAS VIII.1 DI SMP NEGERI 18 PEKANBARU.**

Demikian surat keterangan penelitian / riset ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 18 Juli 2025  
Kepala SMPN 18 Pekanbaru

  
**RUSLI M. S. III**  
NIP. 19770705 200604 1 004

### PEDOMAN WAWANCARA

Lokasi Penelitian : Kelas VIII.1 SMPN 18 Pekanbaru

Judul : Peran Guru Pendidikan dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SMPN 18 Pekanbaru

Indikator

(1) Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang lainnya; (2) Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keragaman; (3) Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain; (4) Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda; (5) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran; (6) Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka.

No	Indikator	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
1	Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang	zulfahmi, S.Pd (Guru PAI)	<p><b>Bagaimana peran bapak sebagai guru PAI dalam memberikan contoh dalam bertoleransi?</b></p> <p><i>“dalam memberikan contoh telansi kepada murid khususnya didalam ruangan kita berikan contoh kepada murid su supaya siswa kita saling menghargai tidak boleh mengatakan sesuatu kepada teman-temannya yang non muslim atau tidak seagama dengan kita bahwa apapun yang dikatakan meraka memberikan contoh kepada siswa kita saling menghargai saling memandang sikap dan sip sifat teman-temannya didalam bergaluan atau dalam suasana belajar mengajar</i></p>	

No	Indikator	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<i>terkhusus ketika berada dalam ruangan kelas”.</i>	
2	Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keragaman		<p><b>Bagaimana peran bapak sebagai guru PAI dalam menumbuhkan apresiasi agar tercipta kelas yang inklusif?</b></p> <p><i>“untuk menciptakan kelas inklusif kepada siswa kita tanamkan bahwa sikap menghargai sesama saling memberikan pran dan menghargai apa yang dilakukan oleh teman-temannya terkhusus didalam klas tidak boleh memberikan sikap ataupun sikap yang in kepada teman-temannya yang penting ap yang dilakukan temannya tidak berlawanan dengan agama, tidak berlawanan dengan undang-undang dan pancasila ataupun tidak berlawanan dengan tatakrama dalam kehidupan beragama kita berikan kepada siswa itu supaya mereka saling memahami dan saling menghargai satu sama lain ”.</i></p>	
3	Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain		<p><b>Bagaimana peran bapak guru PAI dalam membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain?</b></p> <p><i>“supaya siswa kita saling menghargai satu sama lain antara sesama agama kita berikan kepada mereka pemahaman bahwa agama yang dimiliki oleh teman-temannya dan agama</i></p>	

No	Indikator	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>yang ada di Negara kita, yang diakui oleh Negara kita bahwa agama itu adalah benar jadi kita berikan kepada siswa kita pemahaman apapun yang dilakukan oleh teman-teman yang tidak seagama atau tidak seakidah selagi apa yang diberikan oleh teman-temannya itu sesuai dengan kaidah-kaidah ataupun sesuai dengan pran yang diakui nagara kita bawa yang dilakukan oleh teman-temannya itu adalah yang terbaik menurut agama dan kepercayaan meraka masing-masing”.</i></p>	
4	<p>Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda</p>		<p><b>Bagaimana peran bapak sabagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu siswa untuk memahami toleransi yang beragam?</b></p> <p><i>“untuk memberikan toleransi kepada siswa kana agama kita beragam atau bermacam-macam supaya siswa kita tu toleransi dalam beragama apapun yang dilakukan siswa kita contoh ketika ada bimbingan agama atau imtak ataupun kegiatan rohis menurut agama mereka sama-sama atau masing-masing kita tanamkan kepada siswa kita saling menghargai, saling mendukung dan saling menciptakan suasana yang harmonis dan suasana yang saling menghargai</i></p>	

No	Indikator	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<i>supaya tercipta suasana yang menciptakan kehidupan dan suasana yang damai dan aman ”.</i>	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran		<p><b>bagaimana peran bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa untuk bersikap toleransi?</b></p> <p><i>“sebagai seorang pendidik agama muslim supaya anak kita timbul rasa toleransi dalam beragama contoh ketika dalam satu kelas itu terdapat berma cam-macam agama dan ketika kawannya itu ada kegiatan keagamaan jadi sebagai pendidik tanamkan kepada siswa harus mendengarkan, menyimak, menghargai dan mengikuti apa yang disampaikan oleh kawannya itulah caranya kita menanamkan sikap kepada siswa kita saling menghargai toleransi kepada kawan-kawannya atau teman-temannya yang tidak satu aqidah atau tidak satu agama dengan peserta didik yang lain ”.</i></p>	
6	Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka.		<p><b>bagaimana peran bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam menghindari adanya perilaku mendiskriminasi terhadap siswa lainnya?</b></p> <p><i>“dalam memberikan bimbingan kepada siswa supaya tidak terjadi diskriminasi kepada teman-temannya bahwa kita tanamkan cinta, kita tanamkan saling menghargai, kita tanamkan sikap toleransi dan kita bombing siswa kita bahwa</i></p>	

No	Indikator	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>apapun yang dilakukan oleh teman-temannya yang tidak seaqidah dengan mereka kita tanamkan kepada siswa kita sikap saling hormati dan saling menghormati”</i></p>	
			<p><b>Apakah kendala yang bapak hadapi ketika meningkatkan sikap toleransi antar siswa?</b></p> <p><i>“kendala yang kita hadapi dalam menanamkan toleransi kepada siswa kita adalah bahwa keberagaman agama didalam kelas sebab sikap peserta didik kita mereka belum memahami sikap toleransi itu dalam beragama jadi kesulitan kita adalah memberikan bimbingan dan pemahaman bahwa toleransi itu hukumnya adalah harus wajib menghargai dan wajib memberikan kebebasan beragama kepada siswa kita tidak ada rasa saling memojokkan jadi yang paling berat adalah menanamkan sikap kepada siswa kita bagaimana caranya siswa kita itu saling memahami dan menghargai satu sama lain”.</i></p>	

### PEDOMAN WAWANCARA

Lokasi Penelitian : Kelas VIII.1

Judul : Peran Guru Pendidikan dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SMPN 18 Pekanbaru

Indikator

(1) Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang lainnya; (2) Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keragaman; (3) Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain; (4) Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda; (5) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran; (6) Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka.

No	Indikator	Informan Pendukung	Wawancara	Hari/Tanggal
1	Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang	Roy kuning atau roy huang kelas VIII.1	<b>Apakah ada peran guru PAI dalam memberikan contoh dalam bertoleransi?</b> <i>“ada, jadi ke ketika jam pelajaran PAI berlangsung kami yang non-muslim disuruh keluar untuk kegiatan lain seperti membaca diperpustakaan”</i>	
2	Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai		<b>Apakah ada peran guru PAI dalam menumbuhkan apresiasi agar terciptanya kelas yang inklusif?</b> <i>“ya guru PAI tetap memiliki peran penting dalam memberikan</i>	

No	Indikator	Informan Pendukung	Wawancara	Hari/Tanggal
	keragaman		<i>apresiasi kepada non-muslim meskipun pembelajaran Pendidikan Agama Islam khusus untuk siswa muslim guru PAI juga berperan dalam membina kelas yang inklusif, adil, mena menghargai semua siswa ”.</i>	
3	Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain		<p><b>Apakah ada peran guru PAI dalam membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain ?</b></p> <p><i>“ada, jadi kami di ajarkan agar saling menghargai dan menghormati agar tidak terjadi kerusuhan antara siswa yang non-muslim dan muslim ”.</i></p>	
4	Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda		<p><b>Apakah ada peran guru PAI dalam membantu siswa untuk memahami toleransi yang beragam?</b></p> <p><i>“tentu, guru PAI juga memiliki peran penting dalam membantu siswa non-muslim ssat memahami toleran si yang beragam meskipun siswa non-muslim tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung ”.</i></p>	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran		<p><b>Apakah ada peran guru PAI dalam memotivasi siswa untuk bersikap toleransi?</b></p> <p><i>“ada, jadi guru PAI menyisipkan nilai-nilai edn toleransi ketika aktivitas jam istirahat”.</i></p>	

No	Indikator	Informan Pendukung	Wawancara	Hari/Tanggal
6	Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka.		<p><b>Apakah ada peran guru PAI dalam menghindari adanya perilaku mendiskriminasi terhadap siswa?</b></p> <p><i>“ada, jadi guru PAI mek meng memberikan sikap teladan,adil dan terbuka, guruk eee contohnya guru PAI memperlakukan siswa non-muslim dengan hormat menyapa mereka dengan ramah serta tidak membedakan in dalam interksi sosial”.</i></p>	
7			<p><b>Apakah kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan sikap toleransi antar siswa?</b></p> <p><i>“jadi dari yang saya liat dari kendala guru PAI dalam meningkatkan toleransi adalah karena banyak sis banyaknya sis siswa dan setiap siswa tersebut memiliki sikap yang berbeda-beda ”.</i></p>	

Indikator	Informan Pendukung	Wawancara	Hari/Tanggal
Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang	padil kelas VIII.1	<p><b>Apakah ada peran guru PAI dalam memberikan contoh dalam bertoleransi?</b></p> <p><i>“ada, menghargai perbedaan agama dan keyakinan siswa misalnya dalam kelas yang terdiri Dari Siswa berbagai agama guru PAI tidak mengejarkan agama Islam kepada non-muslim”</i></p>	
Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keragaman		<p><b>Apakah ada peran guru PAI dalam menumbuhkan apreasi agar terciptanya kelas yang inklusif?</b></p> <p><i>“ada, menanam nilai-nilai akhlak mulai, guru membimbing siswa untuk menjak memiliki akhlak seperti satu menghormati orang tua dan guru,dua menghargai teman meski berbeda latar belakang, tiga tidak mengejek atau merendahkan contoh guru mengajar kan hadist seperti layukminu ahadu kum hatta yuhib ba liakh khi limaa yubbu ii linabsi tidak sempurna i tidak sempurna iman seseorang hingga ia men cekh mencintai saudaranya sebagai ia mencintai dirinya sendiri ”.</i></p>	
Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain		<p><b>Apakah ada peran guru PAI dalam membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain ?</b></p> <p><i>“ada, membangun budaya kelas yang positif guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang satu aman seecara emosional ,dua mrnghargai keberagaman, tiga mendorong kerjasama bukan persaingan berlebih contoh memberi kelompok yang anggota nya campur dari berbagai latar</i></p>	

Indikator	Informan Pendukung	Wawancara	Hari/Tanggal
		<i>belakang lalu memberi nilai bukan hanya hasil ahir tapi juga sikap kerja sama”.</i>	
Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda		<b>Apakah ada peran guru PAI dalam membantu siswa untuk memahami toleransi yang beragam?</b> <i>“ada, jadi guru PAI menjelaskan makna toleransi dari perseptif Islam”.</i>	
Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran		<b>Apakah ada peran guru PAI dalam memotivasi siswa untuk bersikap toleransi?</b> <i>“ada, jadi guru PAI membangun dialog dan refleksi ”.</i>	
Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka.		<b>Apakah ada peran guru PAI dalam menghindari adanya perilaku mendiskriminasi terhadap siswa?</b> <i>“ada, jadi guru PAI menjejakkan agama Islam tentang toleransi agar tidak saling ber mendeskriminasi”.</i>	

Indikator	Informan Pendukung	Wawancara	Hari/Tanggal
		<p><b>Apakah kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan sikap toleransi antar siswa?</b></p> <p><i>“ada, ku jadi kurangnya pemahaman siswa tentang makna toleransi ”.</i></p>	

Indikator	Informan Pendukung	Wawancara
<p>Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang</p>	<p>Selviana kelas VIII.1</p>	<p><b>Apakah ada peran guru PAI dalam memberikan contoh dalam bertoleransi?</b></p> <p><i>“ada, guru mengajak siswa untuk saling menghormati peteman yang beda agama”</i></p>
<p>Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keragaman</p>		<p><b>Apakah ada peran guru PAI dalam menumbuhkan apresiasi agar terciptanya kelas yang inklusif?</b></p> <p><i>“jadi guru PAI dapat menyisipkan cerita-cerita sejarah Islam yang menunjukkan kebesaran Islam dalam menghargai budaya dan ednis yang berbeda ”.</i></p>

Indikator	Informan Pendukung	Wawancara
Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain		<p><b>Apakah ada peran guru PAI dalam membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain ?</b></p> <p><i>“ada, jadi guru PAI menjadi teladan atau huswahanah”.</i></p>
Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda		<p><b>Apakah ada peran guru PAI dalam membantu siswa untuk memahami toleransi yang beragam?</b></p> <p><i>“ada, guru PAI menjelaskan makna toleransi dari per sep tif Islam”.</i></p>
Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran		<p><b>Apakah ada peran guru PAI dalam memotivasi siswa untuk bersikap toleransi?</b></p> <p><i>“guru menyampaikan ajaran Islam tentang toleransi”.</i></p>
Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka.		<p><b>Apakah ada peran guru PAI dalam menghindari adanya perilaku mendiskriminasi terhadap siswa?</b></p> <p><i>“ada, jadi guru menanamkan kesetaraan dan keadilan”.</i></p>

Indikator	Informan Pendukung	Wawancara
		<p><b>Apakah kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan sikap toleransi antar siswa?</b></p> <p><i>“sikap panatisme berlebihan atau eks trem misne”.</i></p>

Lampiran 4

**PERTANYAAN UNTUK INFORMAN PENELITIAN**

Lokasi Penelitian : Kelas VII.1 SMPN 18 Pekanbaru

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SMPN 18 Pekanbaru

Indikator : (1) Guru memberikan contoh perilaku yang toleran tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau latar belakang lainnya; (2) Guru menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan agar menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menghargai keragaman; (3) Guru membimbing siswa agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain; (4) Guru membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup yang berbeda; (5) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersikap toleransi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku toleran; (6) Guru memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa terutama kepada siswa yang mungkin mengalami diskriminasi atau kesulitan karena perbedaan mereka.

No	Kunci Informan (Guru PAI)		Informan Pendukung (Siswa)
1	Bagaimana guru PAI dalam mengimplementasikan metode <i>role playing</i> pada mata pelajaran PAI tentang kisah Nabi dan Rasul dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan dan mendefinisikan tentang kisah Nabi dan Rasul ?	1	Apakah guru PAI dalam mengimplementasikan metode <i>role playing</i> pada mata pelajaran PAI tentang kisah Nabi dan Rasul dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan dan mendefinisikan tentang kisah Nabi dan Rasul ?
2	Bagaimana penerapan yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menuliskan dan menyusun kembali materi yang disampaikan dengan metode <i>role playing</i> ?	2	Apakah penerapan yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menuliskan dan menyusun kembali materi yang disampaikan dengan metode <i>role playing</i> ?
3	Bagaimana penerapan yang dilakukan guru PAI untuk mengetahui kemampaun siswa dalam membandingkan metode <i>role playing</i> dengan metode pembelajaran sebelumnya?	3	Apakah penerapan yang dilakukan guru PAI untuk mengetahui kemampaun siswa dalam membandingkan metode <i>role playing</i> dengan metode pembelajaran sebelumnya?

No	Kunci Informan (Guru PAI)		Informan Pendukung (Siswa)
4	Bagaimana cara guru PAI dalam mengetahui siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan ?	4	Apakah cara guru PAI dalam mengetahui siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan ?
5	Bagaimana guru PAI juga melakukan evaluasi terhadap hasil pemahaman siswa mengenai Kisah Nabi dan Rasul dengan metode <i>role playing</i> ?	5	Apakah guru PAI juga melakukan evaluasi terhadap hasil pemahaman siswa mengenai Kisah Nabi dan Rasul dengan metode <i>role playing</i> ?

## Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara Guru



Lampiran 5 Dokumentasi dengan siswa





Lampiran 6 Dokumentasi siswa belajar



Lampiran 7 Dokumentasi kegiatan P5



Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Bina Bakat



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Muhammad Yударlis
2. TTL : Sei-Durian, 01 Januari 2001
3. NIRM : 1216.21.2576
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Alamat : Desa Bukit Melintang, Kec.Kuok, Kabupaten  
Kampar, Provinsi Riau
7. Domisili : Jl. Pattimurah, gg.Keluarga
8. Ayah : Kamaroli
9. Ibu : Kalima
10. E-mail : [Muhammadyudar01@gmail.com](mailto:Muhammadyudar01@gmail.com)
11. No.HP : 0822-8987-0661



### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : 2007-2013
2. SMP : 2014- 2016
3. SMA : 2017- 2019

### C. PENGALAMAN ORGANISASI:

1. 2023-2024 : Ka. HuMas KPUMIAI Diniyyah Pekanbaru

### D. PEKERJAAN : Guru